



**PERKEMBANGAN EKONOMI KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 2008-2012**

SKRIPSI

Oleh:

**David Kurniawan
NIM 100210302044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PERKEMBANGAN EKONOMI KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 2008-2012**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
program Strata satu (S1) pada program studi pendidikan sejarah
dan mencapai gelar sarjana pendidikan.

Oleh:

**David Kurniawan
NIM. 100210302044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud cinta dan kasih sayang kepada:

- 1 Ibunda Ponia dan Ayah Juma'in, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tak ternilai kepadaku selama ini, terima kasih untuk perjuangan kalian;
- 2 Guru-guruku dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, serta Dosen-dosenku di Perguruan Tinggi, yang telah membagi ilmu, pengalaman dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
- 3 Almamaterku tercinta, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles)*



* Purwanti, 2014. *Diversitas Identitas dan Kekerasan dalam Relasi Pasangan Gay-Lesbian* di Yogyakarta. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : David Kurniawan

NIM : 100210302044

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 April 2016
Yang menyatakan,

David Kurniawan
NIM. 100210302044

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN EKONOMI KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 2008-2012**

Oleh

**David Kurniawan
NIM. 100210302044**

Pembimbing :

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. Sri Handayani, MM

Dosen Pembimbing 2 : Drs. H. Marjono, M.Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012”
telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Jumat, 22 April 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Hj. Sri Handayani, M.M
NIP. 19521201 1985032 2002

Sekretaris

Drs. H. Marjono, M.Hum.
NIP. 19600422 198802 1 001

Anggota I,

Drs. Sumarjono, M.Si
NIP: 19570220 198503 1 003

Anggota II,

Drs. H. Sugiyanto, M. Hum
NIP: 19570220 198503 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. H. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012; David Kurniawan; 100210302044; 2016 ; xvi + 87 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembangunan di wilayah Kabupaten Lumajang masih dihadapkan pada sejumlah situasi problematik. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kota yang mengalami perubahan agraris ke sektor industri untuk memajukan perekonomian. Pada masa itu perekonomian Lumajang jauh lebih lambat dibandingkan beberapa kota di Jawa Timur antara lain Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Jember. Adanya perubahan paradigma dan pergeseran perekonomian dari segala aspek seperti pendapatan masyarakat, pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dan perubahan sektor pertanian dengan sektor lain seperti perdagangan, pertambangan dan industri yang memberi perubahan bagi masyarakat Kabupaten Lumajang.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu : (1) Apakah yang menjadi faktor perkembangan ekonomi di Kabupaten Lumajang pada 2008-2012?; (2) Bagaimana perkembangan ekonomi berlangsung di Kabupaten Lumajang pada 2008-2012?; (3): Dampak apa sajakah yang ditimbulkan perkembangan ekonomi terhadap masyarakat di Kabupaten Lumajang?. Penelitian ini bertujuan antara lain (1) mengkaji secara mendalam faktor perkembangan ekonomi di Kabupaten Lumajang pada 2008-2012; (2) mengkaji perkembangan ekonomi yang berlangsung di Kabupaten Lumajang pada 2008-2012; dan menganalisis dampak yang ditimbulkan perkembangan ekonomi terhadap masyarakat di Kabupaten Lumajang.

Manfaat penelitian ini antara lain (1) bagi mahasiswa akan menambah khasanah penulisan historiografi Indonesia terutama menyangkut perkembangan ekonomi suatu wilayah. (2) Bagi pemerintah dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang untuk meningkatkan sektor-sektor yang

berontribusi bagi perekonomian masyarakat Kabupaten Lumajang dan (3) Bagi peneliti lain dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang pendidikan sejarah untuk penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini adalah (1) Faktor-faktor yang menunjang perkembangan perekonomian antara lain faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya alam dan faktor modal untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Lumajang. Faktor penunjang perekonomian di Kabupaten Lumajang pada 2008-2012 karena adanya perubahan dari sektor agraris kepada industri akan menyebabkan adanya perkembangan industri di Kabupaten Lumajang baik di bidang industri, pariwisata, pendidikan dan kesehatan; (2) Perkembangan perekonomian dimulai berkembangnya industri di Kabupaten Lumajang. Perkembangan industri yang cukup pesat ini banyak menyerap tenaga kerja di Lumajang. Mulai pendidikan, pariwisata, perdagangan, birokrasi pemerintah, hingga olahraga. Di bidang pariwisata, beragam tempat wisata dan hotel-hotel yang ada di Lumajang sering menolak pengunjung. Perkembangan perekonomian pada sektor perdagangan dicerminkan nilai produksi dari Kabupaten Lumajang; dan (3) Dampak perkembangan perekonomian di Kabupaten Lumajang antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, adanya peningkatan kualitas dalam berbagai aspek yaitu pendidikan, pariwisata, perdagangan, birokrasi pemerintah, hingga olahraga.

Pemerintah Kabupaten Lumajang Hendaknya memiliki kebijakan pengembangan kawasan perekonomian yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Kabupaten Lumajang disarankan lebih inovatif mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya perkembangan perekonomian untuk menciptakan mata pencaharian baru yang berkelanjutan dan bagi pihak instansi terkait perekonomian hendaknya memperhatikan dampak perkembangan ekonomi yang bersifat negatif, misalnya pembuangan limbah, sosial masyarakat dan penurunan moral akibat kemajuan ekonomi.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 2008- 2012”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut ini.

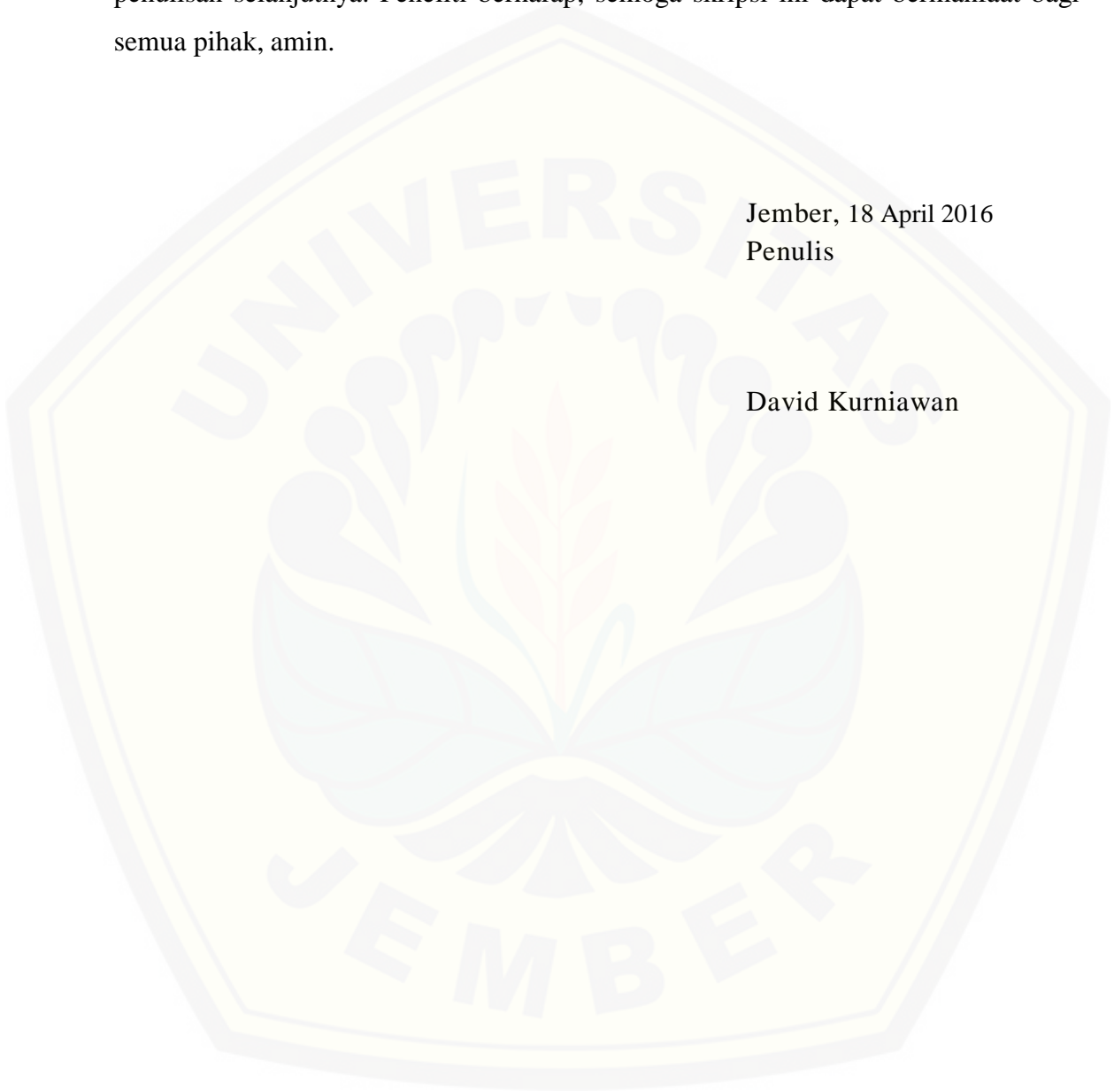
1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. H. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Drs. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Hj. Nurul Umamah, M.Pd, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Sejarah, yang telah mengayomi dan penuh kesabaran membimbing selama perkuliahan;
5. Dr. Hj. Sri Handayani, MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen pembimbing I yang selalu membimbing dan mengarahkan selama menempuh kuliah serta seluruh Dosen di FKIP Pendidikan Sejarah yang setiap ilmunya sangat berharga;
6. Dr. H. Marjono, M.Hum, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
7. Ponia Sarah serta adikku Diska Indah Oktavelia, teman-temanku yang telah memberi dorongan dan semangat.

Besar harapan peneliti apabila segenap pembaca ikut berpartisipasi dalam memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, amin.

Jember, 18 April 2016

Penulis

David Kurniawan



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul.....	6
1.3 Lingkup Penelitian	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Tujuan Penelitian	10
1.5.2 Manfaat Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17

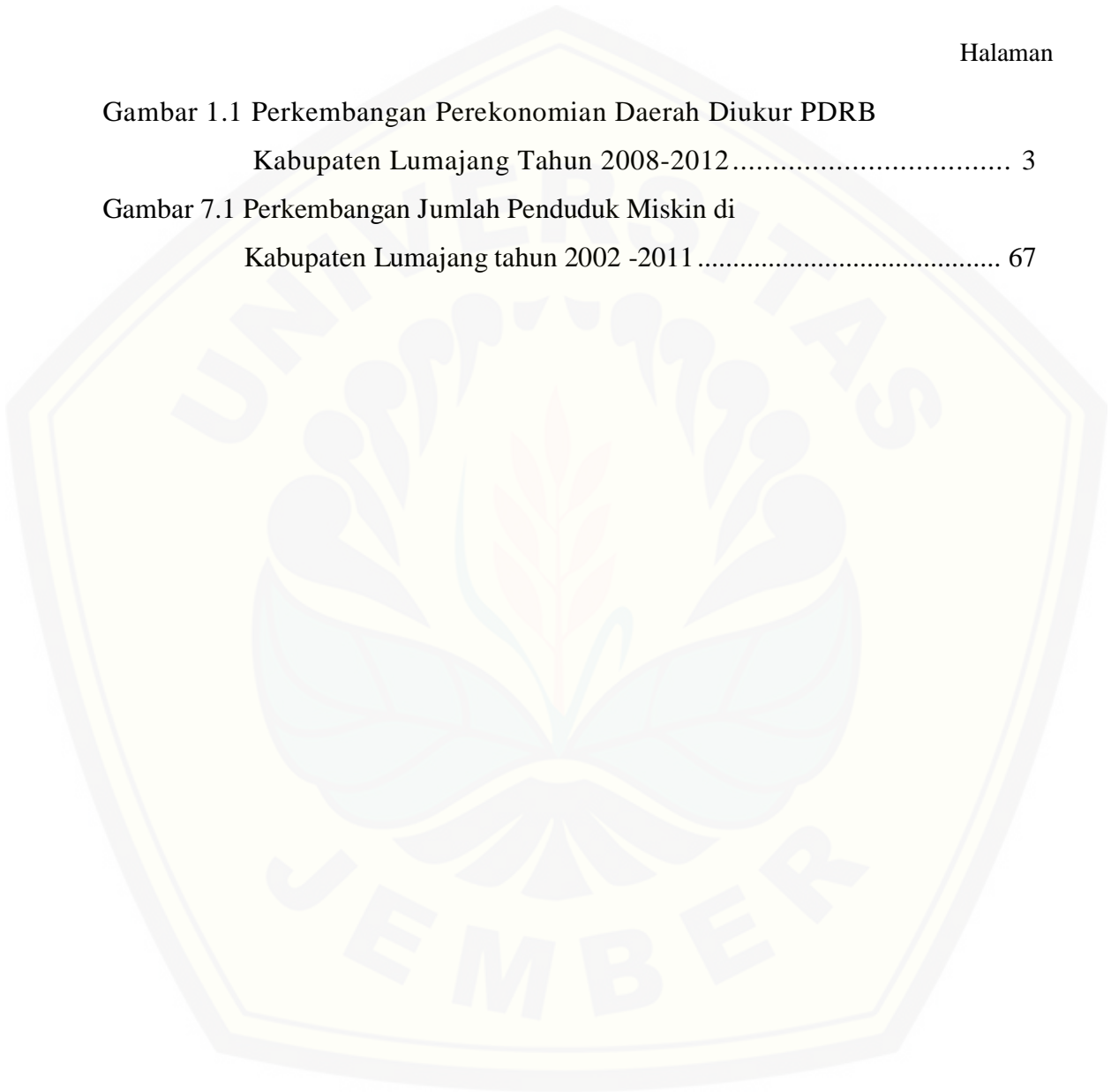
3.2 Metode Penentuan Lokasi.....	18
3.3 Metode Penentuan Informan.....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.4.1 Teknik Observasi	20
3.4.2 Teknik Wawancara	20
3.4.3 Teknik Dokumentasi.....	22
3.4.4 Teknik Analisis Data	22
3.4.5 Teknik Keabsahan Data	26
3.5 Tahap Penarikan Kesimpulan	28
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	29
4.1 Kondisi Geografis Kabupaten Lumajang.....	29
4.2 Kondisi Demografi Kabupaten Lumajang	35
4.2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Lumajang	35
4.2.2 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Lumajang	36
4.2.3 Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....	38
BAB 5. FAKTOR PENUNJANG PERKEMBANGAN EKONOMI.....	42
5.1 Ciri Khas Perekonomian Masyarakat Lumajang	42
5.2 Faktor Penunjang Perkembangan Perekonomian Kabupaten Lumajang	42
BAB 6. PERKEMBANGAN EKONOMI KABUPATEN LUMAJANG	56
6.1 Perubahan Sektor Ekonomi Lumajang	57
6.2 Perkembangan Sektor Perindustrian Kabupaten Lumajang	60
BAB 7. DAMPAK PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN TERHADAP MASYARAKAT KABUPATEN LUMAJANG	66
BAB 8. PENUTUP.....	77
8.1 Kesimpulan	77
8.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012 dan Kontribusi PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa (%)	2
Tabel 3.1 Model Analisis Domain	26
Tabel 4.1 Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kabupaten Lumajang	32
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Lumajang.....	36
Tabel 4.3 Perkembangan Variabel IPM Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012.	38
Tabel 4.4 Beberapa Indikator yang Mempengaruhi Angka Indek Pendidikan	40
Tabel 5.1 Penempatan Tenaga Kerja Tahun 2008 – 2012	43
Tabel 5.2 Kawasan Wistaa Kabupaten Lumajang	47
Tabel 5.3 Data Keadaan Jalan di Kabupaten Lumajang Tahun 2008 - 2012.....	51
Tabel 6.1 Perkembangan Industri di Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012	61
Tabel 6.2 Peningkatan Nilai Produksi IKM Formal di Kabupaten Lumajang.....	63
Tabel 6.3 Peningkatan Sentra- Sentra Usaha di Kabupaten Lumajang	63
Tabel 7.2 Jumlah Industri di Kabupaten Lumajang.....	70
Tabel 7.3 Klasifikasi Industri Kecil Menengah di Kabupaten Lumajang.....	72
Tabel 7.4 Komoditas Unggulan Kecil Menengah di Kabupaten Lumajang	73
Tabel 7.5 Data Hotel dan Kamar di Kabupaten Lumajang.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Perekonomian Daerah Diukur PDRB Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012.....	3
Gambar 7.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Lumajang tahun 2002 -2011	67



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian.....	81
Lampiran 2. Tuntunan Penelitian.....	82
Lampiran 3. Surat Ijin Observasi dan Penelitian.....	83
Lampiran 4. Foto peta kabupaten lumajang.....	85
Lampiran 5. Foto-foto Dokumentasi	86

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi merupakan sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Pemahaman tentang kekuatan ekonomi dibalik perkembangan suatu wilayah merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam menyusun perencanaan pengembangan wilayah. Suatu wilayah akan berkembang akibat dari berkembangnya aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Oleh karena itu, ekonomi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi berkembang atau tidaknya suatu wilayah.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan perkembangan ekonomi yang paling tinggi dari provinsi lainnya di Indonesia. Provinsi Jawa Timur memiliki posisi strategis di bidang industri karena terletak di antara Jawa Tengah dan Bali sehingga menjadi pusat pertumbuhan industri dan perdagangan. Kinerja perekonomian Jawa Timur selama periode 2008-2012 cukup baik, terlihat dari nilai PDRB yang tumbuh pada laju rata-rata 6,32 persen per tahun. Bahkan selama lima tahun terakhir, angka pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selalu berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Provinsi Jawa Timur mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi dibandingkan dengan 5 provinsi lainnya di pulau Jawa, selama tahun 2008-2012. Perbandingan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan wilayah lain dijelaskan Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012 dan Kontribusi PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa (%)

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi 2012	Kontribusi Terhadap Pendapatan Nasional				
		2008	2009	2010	2011	2012
DKI Jakarta	6,11	15,9	16,06	16,23	16,4	16,57
Jawa Timur	6,55	14,5	14,63	14,76	14,89	15,02
Jawa Barat	6,06	14	14,03	14,05	14,07	14,09
Jawa Tengah	5,8	2,98	3,04	3,1	3,16	3,22
Banten	5,86	8,36	8,33	8,3	8,27	8,24
DI Yogyakarta	5,4	0,88	0,87	0,86	0,85	0,84

(Sumber: BPS, Tahun 2012)

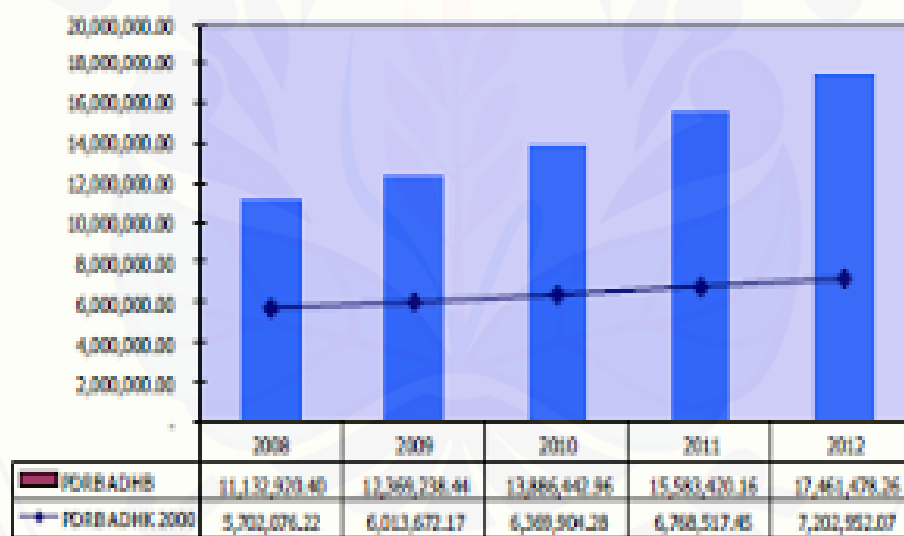
Tabel 1.1 menunjukkan bahwa provinsi Jawa Timur memiliki pertumbuhan ekonomi yang dikur dengan Produk Domestik Bruto paling tinggi sebesar 6,55. Kontribusi pendapatan Jawa Timur dibandingkan dengan lima provinsi lain di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, DI Yogyakarta memiliki peringkat nomer dua memiliki pendapatan yang mendominasi pendapatan nasional.

Secara lingkup provinsi Jawa Timur dikatakan sebagai daerah dengan tingkat perkembangan ekonomi yang cepat. Namun untuk lingkup Kabupaten/Kota yang ada di dalamnya tidak semuanya mengalami perkembangan ekonomi yang cepat. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam dan potensi sosial ekonomi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk kekayaan alam dan potensi yang dimiliki Kabupaten Lumajang di masa yang akan datang sangat penting untuk dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, agar kesejahteraan masyarakat dapat direalisasikan.

Kabupaten Lumajang adalah daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Arifin, 2008:10). Pembangunan di wilayah Kabupaten Lumajang masih dihadapkan pada sejumlah situasi problematik. Oleh karena itu dibutuhkan arahan untuk mengembangkan ekonomi wilayah di Kabupaten Lumajang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terlihat bahwa pendapatan per-kapita Kabupaten Lumajang adalah berada pada angka paling kecil dibandingkan wilayah yang berbatasan

langsung yaitu Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Jember. Sedangkan jika dibandingkan di lingkup Provinsi, Kota Probolinggo dengan pendapatan per kapita tertinggi Rp 20,59 juta hampir mendekati rata-rata pendapatan per kapita seluruh Jatim adalah sebesar Rp 20,77 juta. Kabupaten Lumajang pada tahun 2013, perkembangan ekonomi di Kabupaten Lumajang mencapai 5,92% atau naik 0,46 poin dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,46% (BPS Kabupaten Lumajang, 2013).

Perkembangan ekonomi Kabupaten Lumajang tidak terlalu pesat dari tahun ke tahun dengan dilihat dari data PDRB tahun 2008-2012 karena masih sangat tergantung pada produktifitas sektor pertanian dan iklim investasi yang belum prospektif (Septya, 2010:5). Hal itu dijelaskan pada grafik 1.1 berikut.



Sumber : LKPJ AMU Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012

Gambar 1.1 Perkembangan Perekonomian Daerah Diukur PDRB Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012

(Sumber: LKPJ Kabupaten Lumajang, Tahun 2008-2012)

Perekonomian daerah dapat dilihat dari gambaran Produk Domestik Regional Bruto baik berdasarkan harga konstan maupun harga berlaku. Selain itu perekonomian daerah dapat dilihat dari tingkat inflasi, investasi, pajak dan retribusi,

pinjaman daerah, dana perimbangan, atau sumber penerimaan daerah lainnya. Besaran nilai PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 17.461.478,26 mengalami peningkatan dari Rp. 11.132.920,40 di tahun 2008. Secara konstan naik dari tahun ke tahun sekitar Rp 1.000.000,00. Besaran nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 yang tercipta pada tahun 2012 sebesar Rp. 7.202.952,07 mengalami peningkatan yang konstan dari tahun 2008 yang mencapai Rp. 5.702.076,22.

Berdasarkan kontribusi persektor PDRB terlihat bahwa perekonomian Kabupaten Lumajang sebagian besar ditunjang sektor pertanian, diikuti sektor perdagangan hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa struktur/pola perekonomian masyarakat Kabupaten Lumajang mengalami pergeseran meskipun belum cukup signifikan namun terjadi secara keseluruhan berdampak positif pada levelling besaran PDRB. Selang beberapa tahun kemudian ada beberapa sektor yang meningkat jumlahnya, yaitu di bidang perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini terjadi dari sektor pertanian/agraris ke sektor perdagangan ataupun industri yang merupakan ciri spesifik dari daerah perkotaan; walaupun sektor pertanian masih mendominasi.

Ada lima kecamatan dengan PDRB tertinggi memiliki *share* sektor paling tinggi pula di salah satu sektor diantara kecamatan yang lain. Kecamatan Pasrujambe yang menghasilkan PDRB per kapita tertinggi memiliki *share* sektor sebanyak 53,25% pada sektor primer, Kecamatan Sumbersuko 33,04% pada sektor sekunder dan Kecamatan Lumajang pada sektor tersier dengan *share* sektor yang tinggi (68,08%). Keadaan ini mencerminkan bahwa masing – masing kecamatan memiliki potensi yang bisa dikembangkan sebagai indikasi awal terjalannya hubungan antar sektor. Namun disisi lain, dari 21 kecamatan hanya 8 kecamatan yang memiliki pendapatan perkapita di atas rata-rata keseluruhan yaitu Kecamatan Pasirian, Tempeh, Lumajang, Yosowilangun, Jatiroto, Randuagung, Gucialit, Ranuyoso dan Pasrujambe.

Hasil produksi yang dominan merupakan sektor pertanian yang merupakan sektor dengan andil paling besar dalam pembentukan PDRB mengalir tanpa melewati media *add value* dari sektor industri pengolahan. Hal ini dikarenakan rata-rata kecamatan dengan hasil produksi sektor pertanian yang baik berada jauh dari kecamatan pusat – pusat industri pengolahan, disisi lain pembeli dari luar wilayah Kabupaten Lumajang sendiri mampu memberikan penawaran harga beli terhadap hasil produksi sektor pertanian yang lebih tinggi daripada penawaran harga beli di dalam Kabupaten Lumajang (Indopuro, 2012:2).

Karakteristik masyarakat Kabupaten Lumajang dapat dilihat dari segi etnik dan budaya masyarakatnya. Masyarakat Lumajang sebagian berasal dari budaya agraris (petani dan nelayan). Sedangkan ditinjau dari suku, sebagian besar merupakan Suku Jawa dan Madura, serta di daerah Senduro terdapat pula masyarakat Suku Tengger. Perpaduan masyarakat dan budaya tersebut dicerminkan dengan gotong royong, dan adat budaya khas, serta diwarnai dengan unsur Islami. Hal ini dapat dipandang sebagai potensi masyarakat dan menjadi modal dalam peningkatan sumber daya manusia. Potensi tersebut menjadikan ketahanan sosial masyarakat akan mampu menangkal dan menyaring kemungkinan adanya pengaruh budaya luar yang negatif. Salah satu wujud kekhasan budaya masyarakat ialah lahirnya seni budaya khas daerah seperti seni tari, seni suara, seni musik dan seni rupa. Hal ini selain memperkuat budaya masyarakat juga menjadi aset yang bisa dikembangkan untuk wisata maupun industri (Farizkha dan Santoso, 2013:4).

Selama periode tahun 2008 - 2012, kontribusi sektor primer cenderung mengalami penurunan meskipun tidak cukup signifikan, yaitu dari 38,37 persen pada tahun 2008 menjadi 35,39 persen tahun 2012, sedangkan kontribusi sektor sekunder cenderung stabil dengan kontribusi pada kisaran 17%, sedangkan kontribusi sektor tersier cenderung mengalami kenaikan yaitu dari 44,61 persen pada tahun 2008 menjadi 47,59 persen tahun 2012. Hal di atas menunjukkan kemajuan struktur perekonomian di kabupaten Lumajang. Lambat laun perekonomian lumajang tidak

hanya tergantung pada sektor pertanian, akan tetapi sektor perdagangan, hotel dan jasa mulai menggeliat dan memberikan kontribusi yang signifikan di dalam struktur perekonomian Kabupaten Lumajang.

Salah satu indikator ekonomi yang penting untuk menggambarkan kemakmuran masyarakat secara makro adalah bila dilihat perkapita penduduk, semakin tinggi nilainya semakin baik kesejahteraan di suatu wilayah yang bersangkutan. Pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Lumajang terus mengalami peningkatan yang signifikan selama periode 2008 -2012. Pendapatan perkapita ADHB di Kabupaten Lumajang pada tahun 2008 mencapai Rp. 10.365.582,- meningkat pada tahun berikutnya sebesar 10.70 % menjadi Rp 11.474.416,- dan akhirnya pada Tahun 2012 menjadi Rp. 16.042.436,-.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, penulis tertarik membahas tentang “Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang”. Kajian ini dimaksudkan sebagai sebuah kajian tentang perkembangan ekonomi. Alasan pemilihan judul karena adanya Kabupaten Lumajang mengalami perkembangan yang signifikan dari perekonomiannya baik dari masyarakat dan kondisi geografis sehingga penelitian ini membahas Kabupaten Lumajang 2008-2012, padahal jika ditelaah lebih lanjut Lumajang merupakan salah satu kota yang mengalami perubahan agraris ke sektor industri untuk memajukan perekonomian. Pada masa itu perekonomian Lumajang jauh lebih lambat dibandingkan beberapa kota di Jawa Timur antara lain Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Jember. Oleh sebab itu penulis tertarik mengulas lebih dalam tentang perekonomian Kabupaten Lumajang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memilih topik penelitian dengan judul “Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012.

1.2 Penegasan Judul

Penegasan pengertian judul dalam suatu penelitian sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan persepsi. Penegasan judul bertujuan untuk menghindari pemahaman yang beraneka ragam dari judul yang dikemukakan.

Peneliti penting untuk memberikan penegasan judul yaitu Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012. Penegasan judul dilakukan agar supaya tidak ada kesalahfahaman dan memberikan pengertian yang jelas. Penegasan judul ini penulis akan membagi definisi menurut kata kuncinya yang ada dalam judul, yakni perkembangan dan ekonomi dan Kabupaten Lumajang tahun 2008-2012.

Perkembangan adalah proses dan cara yang dilakukan untuk perubahan dalam pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Ekonomi adalah cara yang dilakukan manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikan oleh masyarakat untuk dikonsumsi (Samuelson, 2000). Ekonomi sendiri adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti tata laksana rumah tangga (Rosyidi, 2009:5). Dapat dilihat dari namanya maka pada saat pertama kali diperkenalkan ekonomi sendiri mempunyai ruang lingkup kajian dan permasalahan yang sangat terbatas yaitu hanya pada tata laksana rumah tangga dan hanya pada permasalahan mencukupi kebutuhan rumah tangga saja.

Adanya suatu perubahan ekonomi dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Adanya perubahan paradigma dan pergeseran perekonomian dari segala aspek seperti pendapatan masyarakat, pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dan perubahan sektor pertanian dengan sektor lain seperti perdagangan, pertambangan dan industri yang memberi perubahan bagi masyarakat Kabupaten Lumajang. Sedangkan perubahan bagi kehidupan ekonomi adalah perubahan tingkat pengeluaran masyarakat, perubahan pendapatan dan perubahan pada aktivitas ekonomi.

Kabupaten Lumajang pada tahun 20013-2012 merupakan sebuah wilayah di Jawa Timur yang memiliki arti Lamajang berarti *Luma* (*rumah*) dan *Hyang* (*Dewa*) yang berarti *rumahnya para Dewa* atau *rumah yang suci*. Perkembangan

ekonomi mengacu pada perubahan kehidupan ekonomi dan perubahan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012.

Berdasarkan berbagai konsep yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012” merupakan sebuah peralihan kehidupan ekonomi Kabupaten Lumajang dari tahun 2008 sampai tahun 2012 yaitu suatu perubahan ekonomi masyarakat dari segi pendapatan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pemikiran yang dijelaskan maka perkembangan ekonomi Kabupaten Lumajang merupakan proses perubahan masyarakat Kabupaten Lumajang untuk menuju perkembangan yang lebih baik dengan sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Lumajang.

1.3 Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup penelitian sangat penting bagi peneliti dengan maksud untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, maka perlu dibatasi ruang lingkungannya agar permasalahan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi waktu (temporal), tempat (spasial), dan materi.

Ruang lingkup tempat (spasial) digunakan untuk membatasi ruang dalam penulisan skripsi ini terutama pada lingkup daerah tertentu. Ruang lingkup tentang wilayah atau tempat penelitian dilakukan di Kabupaten Lumajang. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan banyak terjadi perubahan yang ditimbulkan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lumajang. Selain itu, keberadaan Kabupaten Lumajang mengalami perkembangan ekonomi yang rendah dibandingkan kota/kabupaten sekitarnya seperti Probolinggo, Jember dan Pasuruan sehingga perlu dikaji perkembangan ekonomi dari aspek sejarah dari tahun 2008-2012. Adanya perkembangan ekonomi sampai sekarang yang banyak mengalami perubahan, merupakan alasan yang menarik untuk diteliti. Perekonomian penting untuk dikaji

sehingga dinamika perkembangan perekonomian dengan berbagai aspek yang terdapat di dalamnya.

Lingkup temporal skripsi ini adalah 2008-2012. Tahun 2008 menjadi awal penelitian karena pada tahun 2008, Kabupaten Lumajang mulai mengembangkan perekonomian dan peralihan sektor dari sektor agraris menjadi sektor industri dan perdagangan. Adanya perubahan ini didukung dengan keluarnya *Undang-Undang Nomor 5* Tahun 2008 tentang Konservasi, Sumber Daya Alam dan Kawasan *Industri* yang berdampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Lumajang dan sekitarnya. Perubahan sektor pertanian ke sektor industri membuka peluang bagi perekonomian Kabupaten Lumajang untuk mengembangkan kawasan perdagangan dan industri sehingga bisa mengakibatkan perkembangan perekonomian Kabupaten Lumajang. Batas akhir penulisan skripsi ini adalah tahun 2012.

Objek penelitian ini dijelaskan pada perkembangan perekonomian Kabupaten Lumajang baik dari aspek perkembangan perekonomian, dampak terhadap pendapatan penduduk maupun aspek perekonomian lainnya seperti pembangunan fasilitas seperti pasar, sarana transportasi dan penunjang lain seperti pabrik-pabrik industri untuk mendukung perekonomian di Lumajang.

1.4 Rumusan Masalah

Lumajang merupakan Kabupaten dengan tingkat perkembangan ekonomi yang lambat dilihat dari kota sekitarnya Kabupaten Lumajang. Disisi lain terdapat kesenjangan antar daerah dilihat dari ketidakmerataan pendapatan masyarakat. Akan tetapi jika dilihat dari sektor – sektor ekonomi wilayah yang ada di dalamnya, Kabupaten Lumajang memiliki sektor ekonomi prospektif dan potensial yang mampu menaikkan indeks perkembangan ekonomi wilayah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah yang menjadi faktor perkembangan ekonomi di Kabupaten Lumajang pada 2008-2012?

2. Bagaimana perkembangan ekonomi berlangsung di Kabupaten Lumajang pada 2008-2012?
3. Dampak apakah yang ditimbulkan perkembangan ekonomi terhadap masyarakat di Kabupaten Lumajang?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji secara mendalam faktor perkembangan ekonomi di Kabupaten Lumajang pada 2008-2012;
2. Mengkaji perkembangan ekonomi yang berlangsung di Kabupaten Lumajang pada 2008-2012;
3. Menganalisis dampak yang ditimbulkan perkembangan ekonomi terhadap masyarakat di Kabupaten Lumajang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan ekonomi di Lumajang, sehingga dapat menjadi bahan pengetahuan atau pedoman dalam menentukan kebijakan pembangunan sosial ekonomi di Lumajang. Manfaat lain yang dapat dipetik penelitian ini adalah dapat:

1. Bagi mahasiswa akan menambah khasanah penulisan historiografi Indonesia terutama menyangkut perkembangan ekonomi suatu wilayah. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat dijadikan sebagai wacana bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam lingkup studi sosial, khususnya di bidang perkembangan ekonomi.
2. Bagi pemerintah dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang untuk meningkatkan sektor-sektor yang berkontribusi bagi perekonomian masyarakat Kabupaten Lumajang.

3. Bagi peneliti lain dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang pendidikan sejarah untuk penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini mengemukakan kajian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sejarah perkembangan kota, terutama yang relevan dengan perkembangan ekonomi Kabupaten pada umumnya. Perkembangan ekonomi suatu wilayah merupakan perubahan akibat dari suatu proses yang berpengaruh terhadap kondisi masyarakat. Menurut Polak (1985:301) membedakan istilah perkembangan dengan istilah pengembangan. Perkembangan merupakan suatu proses, sedangkan pengembangan merupakan suatu kebijaksanaan yang dapat mempercepat perkembangan atau dengan kata lain suatu kebijaksanaan yang direncanakan. Kesemuanya itu ada proses transformasi dari yang homogen ke yang heterogen, yang secara esensi berisikan perkembangan (Polak, 1985:301).

Menurut Spencer (1999:129) bahwa perkembangan ekonomi menyangkut evolusi dari yang sederhana ke arah sesuatu yang kompleks, melalui berbagai taraf diferensiasi yang sambung-menyambung, mulai dari perubahan-perubahan kosmis yang dapat ditelusuri sampai pada hasil akhir. Perkembangan ekonomi yang dikaji di Kabupaten Lumajang merupakan suatu proses perubahan akibat pergeseran kondisi masyarakat yang dilihat dari sisi ekonomi. Perkembangan ekonomi seringkali membawa perubahan-perubahan, demikian pula perubahan mengakibatkan perkembangan perekonomian.

Beberapa kajian tentang perekonomian Kabupaten Lumajang. Firdaus (2007:2) menyajikan penelitian tentang Analisis Potensi Pengembangan Pertanian Terhadap Perekonomian Kawasan Pertanian Berdasarkan Rencana Penggunaan Lahan di Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2018. Kabupaten Lumajang adalah kabupaten yang memiliki kondisi lahan yang subur. Hal ini dikarenakan Kabupaten Lumajang diapit oleh tiga gunung berapi yaitu Gunung Semeru (3.676 m), Gunung Bromo (3.292 m) dan Gunung Lamongan. Kabupaten Lumajang memiliki potensi paling besar yang dimiliki yaitu sektor pertanian. Fungsi penggunaan lahan terbesar di Kabupaten Lumajang didominasi oleh lahan pertanian dan tegalan yaitu >50%.

Oleh karena itu pemerintah perlu membuat rencana penggunaan lahan. Hal ini dikarenakan lahan-lahan yang terbangun di Kabupaten Lumajang bersifat teraglomerasi. Setidaknya dengan adanya rencana penggunaan wilayah ini penggunaan lahan di Kabupaten Lumajang bisa terarah dan teratur sesuai dengan yang diharapkan. Kabupaten Lumajang merupakan kabupaten yang memiliki tanah yang subur. Adapun komoditi yang dikembangkan di Kabupaten Lumajang antara lain komoditi tanaman bahan makanan (padi dan palawija yang terdiri dari tanaman jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedele), tanaman hasil perkebunan (jambu mente, kelapa, kopi, kapok, kapas, tebu, tembakau dan cengkeh). Oleh dari itu diperlukannya perencanaan penggunaan lahan dalam RT/RW Kabupaten Lumajang ini sebagai upaya agar penggunaan lahan khususnya kawasan pertanian sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Data-data penggunaan lahan yang terdapat di Lumajang dalam angka 2011 sebagai tolak ukurnya apakah lahan yang sudah sesuai dengan tujuan. Hasil kajian menunjukkan banyak sekali potensi pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Lumajang. Kemudian dari kawasan pertanian sendiri sudah mendominasi dalam penggunaan lahan di Kabupaten Lumajang. Hal ini sudah sesuai dengan yang diharapkan pemerintah Kabupaten hanya saja ditakutkan jika arah pengembangan wilayah selanjutnya berarah kepenggunaan lahan bangunan mengingat jumlah penduduk yang semakin meningkat.

Manik dkk (2013:2) meneliti tentang perekonomian Lumajang di Kawasan Agropolitan Seroja merupakan kawasan strategis ekonomi Kabupaten Lumajang. Pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja bertujuan untuk mengembangkan agribisnis yang berwawasan lingkungan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing, mendayagunakan sumber daya, meningkatkan pendapatan masyarakat dan PDRB, serta melakukan *re-positioning* pemasaran di tingkat nasional dan global. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik Kawasan Agropolitan Seroja, mengetahui perkembangan Kawasan Agropolitan Seroja, serta menyusun strategi dan arahan pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis kebijakan,

analisis potensi ekonomi, analisis kesesuaian lahan, analisis penentuan komoditas unggulan, analisis linkage sistem, analisis kelembagaan, analisis partisipatif, analisis evaluasi kawasan terhadap konsep kawasan agropolitan, analisis potensi masalah, dan analisis SWOT. Bila dilihat dari hasil penelitian, terdapat 3 komoditas unggulan yang baik untuk dikembangkan di Kawasan Agropolitan Seroja yaitu komoditas pisang, komoditas durian, dan komoditas sukun. Komoditas pisang dalam pelaksanaan sistem agribisnis dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan berkembang dengan disertai dukungan pemerintah. Komoditas durian dan komoditas sukun belum mendapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam pengembangannya. Pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja secara berkelanjutan membutuhkan strategi dan arahan berupa, pengembangan sub sistem agribisnis sesuai komoditas unggulan, arahan tata ruang Kawasan Agropolitan Seroja, pengembangan sistem usaha tani konservasi di pegunungan, pengembangan infrastruktur pendukung agropolitan, serta pengembangan sumber daya manusia.

Farizta dan Santoso (2013:2) meneliti tentang keterkaitan antar sektor ekonomi adalah faktor penting dalam ajaran teori ekonomi regional. Dengan adanya saling keterkaitan antar sektor maka sinergi antar daerah akan terbentuk. Sinergi antar daerah ini adalah modal dalam upaya mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Lumajang sebagai salah satu kabupaten dengan kriteria pertumbuhan ekonomi lambat (relatif tertinggal) dipertanyakan melihat adanya potensi pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Lumajang. Menurut Kuznets dalam (Sukirno,2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

Adapun kontribusi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus (2007:2) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk menambah referensi berkaitan dengan pengembangan sektor pertanian terhadap perekonomian. Adanya perluasan lahan yang dilakukan masyarakat yang dilakukan dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Lumajang. Relevansi

penelitian Firdaus (2007:2) terhadap penelitian ini difokuskan pada perubahan ekonomi dilihat dari pengembangan pertanian yang berdampak pada perekonomian. Penelitian ini juga mengkaji perkembangan perekonomian dari semua sektor yang berpotensi di Kabupaten Lumajang serta perubahan sektor yang dilalui seiring dengan perkembangan perekonomian Kabupaten Lumajang.

Kontribusi lain yang diberikan penelitian terdahulu oleh Manik dkk (2013:3) yaitu memberikan gambaran bahwa mengembangkan agribisnis yang berwawasan lingkungan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing, mendayagunakan sumber daya, meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga berdampak terhadap perubahan ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan adanya mengembangkan agribisnis terhadap perekonomian masyarakat adalah meningkatkan pendapatan dan peluang usaha.

Sedangkan pada penelitian terakhir yang dilakukan oleh Farizta dan Santoso (2013:2) memberikan kontribusi berupa menambah referensi bagi peneliti yaitu dapat meningkatkan keterkaitan antar sektor ekonomi adalah faktor penting dalam ajaran teori ekonomi regional. Kondisi perekonomian pada masyarakat sekitar juga mengalami peningkatan di segala sektor ekonomi.

Adanya beberapa penelitian terdahulu tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti tentang perkembangan perekonomian wilayah Lumajang Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti perubahan ekonomi masyarakat Kabupaten Lumajang. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada aspek perekonomian yang diteliti serta periode penelitian.

Perubahan ekonomi merupakan proses berubahnya kehidupan perekonomian masyarakat dalam suatu wilayah Hal tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Menurut Prof. Simon Kuznets yang meneliti pertumbuhan ekonomi modern mengacu pada perkembangan negara maju, terdapat enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisa yang didasarkan

pada produksi nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja dan sebangsanya. Keenam ciri tersebut adalah: (1) laju pertumbuhan penduduk dan perkapita; (2) peningkatan produktivitas; (3) laju perubahan struktural yang tinggi, mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh; (4) urbanisasi; (5) ekspansi negara maju; (6) arus barang, modal dan orang antar bangsa. Keenam ciri pertumbuhan ekonomi modern tersebut saling terkait, keenamnya terjalin dalam urutan sebab akibat (Kuncoro, 2004:52). Perkembangan ekonomi tersebut dijelaskan dengan adanya rasio yang stabil antara tenaga kerja terhadap penduduk total, laju kenaikan produk perkapita menjadi tinggi. Perubahan ekonomi menyangkut pada perekonomian masyarakat yang berhubungan dengan sistem mata pencaharian masyarakat setempat. Sistem mata pencaharian masyarakat misalnya pedagang, pegawai negeri, karyawan, wiraswasta, guru dan masih banyak profesi-profesi lain yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam sebuah penelitian ilmiah penentuan metode penelitian merupakan bagian terpenting untuk menentukan jenis penelitian yang dilakukan agar tidak rancu. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, penulis adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bias bertanya dan menganalisis serta mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga perlu adanya suatu keterlibatan langsung dengan objek yang ditelitinya. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penggunaan metode penelitian sangat penting dan dibutuhkan dalam proses keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dengan mempunyai tujuan yang ingin dicapai serta dapat berguna dalam penelitian.

Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena lain. Metode penelitian adalah kegiatan mengkaji suatu masalah secara teliti dan teratur, dengan cara menyusun gagasan yang terarah dan terkonsep untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat atau penelitian itu sendiri. Metode penelitian berkaitan dengan pengolahan data yang diperoleh, bila data yang diperoleh tidak memenuhi syarat atau tidak mengenai sasaran akan memungkinkan munculnya permasalahan baru.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2006:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang diteliti. Untuk menjelaskan fenomena yang ada diperlukan suatu metode yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif akan mendeskripsikan dan menganalisis strategi masyarakat Kabupaten Lumajang di Kabupaten Lumajang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Menurut Withney (dalam Nasir, 1988: 63-64) :

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

3.2 Metode Penentuan Lokasi

Sebagai langkah awal sebelum melakukan sebuah penelitian terlebih dahulu ditentukan objek yang akan dijadikan sebagai wilayah penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang diteliti. Dengan berpegangan pada judul perkembangan perekonomian Kabupaten Lumajang, maka lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Lumajangr, serta lokasi yang terjangkau sehingga akan mempermudah penelitian baik segi dana, waktu, tenaga serta pengambilan data di lapangan selama penelitian dilakukan.

3.3 Metode Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa dimintai keterangan dan bisa menggambarkan situasi dan objek penelitian. Menurut Ridjal dalam Bungin (2004:221), informan adalah mereka yang dipandang oleh peneliti mengenali dan memahami fenomena penelitian atau mereka yang terlibat dalam peristiwa yang dijadikan data di lapangan.

Metode untuk menentukan informan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode bola salju (*snowball*). Mudjarad Kuntjoro (2004:52) menyatakan bahwa:

“*Snowball* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian sampel ini menjadi lebih banyak yang dikembangkan oleh sampel pertama, begitu seterusnya seperti bola salju yang mengelinding makin lama makin besar”

Sedangkan menurut Agung Wahyudi (2010:10) menyatakan:

“Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama dipilih satu atau dua orang, kemudian melengkapi dengan jumlah sampel berikutnya”

Metode bola salju pada umumnya dilakukan dengan menentukan satu atau beberapa informan untuk diwawancarai dan informan tersebut berperan sebagai titik awal terhadap penentuan informan berikutnya. Dalam memperoleh informasi yang mendalam, penulis tidak membatasi terlebih dahulu jumlah informannya dan informasi sudah dianggap cukup apabila pertanyaan yang diulang dan menghasilkan jawaban yang sama dari informan serta berada pada tingkat jenuh. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan informan yang merupakan masyarakat Kabupaten Lumajang.

Informasi mengenai hal tersebut tentunya dapat diperoleh dari orang-orang terdekat atau keluarga informan terutama mereka yang mengetahui dan terlibat secara

langsung membantu kegiatan informan dalam menjalankan pekerjaannya sebagai masyarakat Kabupaten Lumajang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Observasi

Metode ini digunakan sebagai metode pendahuluan, artinya dalam penelitian ini metode observasi digunakan sebagai pengamatan awal untuk mengetahui situasi dan kondisi objek yang diteliti.

Menurut Nawawi (2003:100) “Observasi yaitu mengamati secara langsung yaitu dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki maupun tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti”.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada tanggal 23 Januari 2016- September 2016. Peneliti mewawancarai secara singkat satu informan kunci untuk mendapatkan informan berikutnya. Kemudian peneliti melakukan observasi sebagai langkah awal untuk mempermudah menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga penulis dalam observasinya di wilayah Kabupaten Lumajang melakukan observasinya dengan berbaur dan berkumpul dengan informan sebagai pembeli dagangannya.

3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara menurut Moeleong (2010:186) adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara bukan sekedar upaya tanya jawab untuk memperoleh informasi saja melainkan juga upaya untuk memperoleh kesan langsung dari informan baik lewat gesture maupun tutur kata, memancing jawaban informan,

menilai kebenaran jawaban yang diberikan dan bilamana perlu memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, wawancara dilakukan oleh penulis secara terbuka dan terarah dengan menggunakan pedoman wawancara, berhadapan, serta dalam keadaan dan suasana yang mendukung seperti waktu yang cukup untuk dilaksanakannya proses wawancara.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan tentang wawancara di atas, maka berikut merupakan proses wawancara dan penjelasan singkat hasil wawancara dengan informan pokok maupun informan tambahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Informan A (UM)

Wawancara dengan informan A dilakukan pada hari Kamis, tanggal 4 Februari 2016, pada pukul 18.30 WIB di Kabupaten Lumajang. Tujuan wawancara adalah untuk pengumpulan data penelitian. Situasi wawancara dilakukan saat informan tidak ada pekerjaan tetapi hanya melayani peneliti sehingga informan dapat memberikan jawaban wawancara kepada peneliti.

b. Informan B (AG)

Wawancara dengan informan B dilakukan pada hari Kamis, tanggal 4 Februari 2016, pada pukul 21.00 WIB di Kabupaten Lumajang. Informan B diketahui berdasarkan informasi dari informan A. Wawancara dilakukan pada saat informan B melayani pelanggan sehingga menjawab seluruh pertanyaan di sela-sela pekerjaannya. Wawancara diselesaikan sampai jam 13.00 WIB. Peneliti tidak hanya mewawancarai di satu tempat tetapi mengikuti informan B menawarkan jualannya sehingga memiliki waktu wawancara di sela-sela pekerjaan.

c. Informan C (SA)

Informan C diwawancarai pada hari Minggu, tanggal 7 Februari 2016, pada pukul 06.30 WIB di Kabupaten Lumajang. Informan C ditemui didasarkan petunjuk dari informan B dan membuat janji wawancara pada tanggal 7

Februari. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tentang karakteristik informan sendiri, aktivitas informan dan perubahan yang dirasakan oleh informan

d. Informan D (MA)

Wawancara dengan Informan D dilakukan pada hari Minggu, tanggal 7 Februari 2016, pada pukul 22.00 sampai 24.00 WIB di Kabupaten Lumajang. Tujuan wawancara adalah untuk pengumpulan data penelitian. Situasi wawancara sama dengan informan C karena ramainya pembeli dilakukan dengan menanyakan kepada informan D sambil melayani pembeli.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan melihat buku-buku, laporan-laporan dan literatur yang bersifat dokumen, yang dicatat guna dijadikan sebagai penunjang dan pelengkap dari data primer yang tentunya didasarkan dengan tujuan penelitian dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Faisal (1990:81) yang disebut dokumen (*document*) ialah semua jenis rekaman/catatan sekunder lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi dan didukung oleh sumber-sumber yang representatif. Bentuk konkrit dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengambilan foto-foto informan pada saat diwawancarai dan informan melakukan pekerjaan.

3.4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian terutama jika untuk memperoleh data kesimpulan yang tegas dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Moleong (2001:42) berpendapat bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian data kedalam pola, kategori dan satuan variasi dasar

sehingga dapat diketemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti disarankan oleh data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya menurut Nasir (1999:63) tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu: (Irawan, 2006:76)

a. Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini dikumpulkan melalui berbagai cara yaitu melakukan observasi lapangan di Kabupaten Lumajang kemudian menggambarkan lingkungan dan kondisi informan dari usia, pendidikan dan lain-lain. Pengumpulan data mentah dilakukan dengan memperoleh informasi dari masyarakat Kabupaten Lumajang yang merupakan informan-informan yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang diperoleh dari informan merupakan data yang berasal dari jawaban informan terhadap wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

b. Transkrip data

Tahap ini dilakukan dari observasi lapangan, wawancara, ataupun pustaka yang dirubah dalam bentuk tertulis yang kemudian dilakukan dengan mengetik secara rapi bentuk transkrip wawancara. Hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat Kabupaten Lumajang (informan) dirubah dalam bentuk tulisan sesuai dengan nama informan-informannya dan sesuai dengan jawaban dari informan baik informan utama maupun informan tambahan.

c. Penyimpulan sementara

Tahap ini adalah tahap pengambilan kesimpulan yang bersifat sementara dan semua berdasarkan data yang diperoleh mengenai kondisi sosial ekonomi. Kesimpulan sementara dilakukan dengan mengkaji data informan yang telah sesuai dengan pedoman wawancara kemudian hasil kajian terhadap dampak perubahan perekonomian disimpulkan sementara secara keseluruhan.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah proses check dan recheck antara satu sumber data dengan data yang lainnya. Misalnya hasil wawancara dengan hasil observasi lalu dengan hasil dokumentasi. Triangulasi dilakukan dengan memilih data yang sesuai antar informan satu dengan informan yang lain. Selain itu, proses triangulasi dilakukan dengan merecheck informasi dari informan tambahan sehingga sumber yang diperoleh benar-benar akurat.

e. Penyimpulan akhir

Tahap ini diambil diambil dengan merangkum dari proses keseluruhan analisis data. Kesimpulan akhir diambil ketika sudah merasa jenuh kemudian membuat kesimpulan akhir dengan mengamati data-data yang diperoleh dari informan. Hasil data yang telah akurat dikaji dan dijelaskan secara keseluruhan sampai kemudian diambil kesimpulan akhir berdasarkan tujuan penelitian dan menjawab permasalahan dalam penelitian.

Tahap ini meliputi proses menganalisa data yang sudah diperoleh dari obyek penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif artinya setiap ada permasalahan yang muncul selalu diungkapkan secara lebih mendalam dan terperinci dengan menggunakan deskriptif kualitatif secara sistematis. Menurut Patton (dalam Moloeng 2001:280) analisis data adalah: “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.” Analisis data merupakan suatu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Tahap analisis data merupakan tahap pemecahan suatu masalah.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan melakukan penjelasan diskriptif. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis domain dan taksonomis. Menurut Moloeng (2009:149) “Analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta/wawancara atau pengamatan diskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan yang dapat dilihat dibuku lmapiran.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan,

domain adalah analisis yang menghasilkan gambaran umum mengenai obyek penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data mentah berupa dokumen, komentar peneliti dan catatan lapangan. Data mentah yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan teori-teori kemudian dideskripsikan dan akhirnya diinterpretasikan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan intensitas jawaban itu sendiri.

Informasi mentah adalah pertanyaan-pertanyaan mentah dalam bentuk asli yang berasal dari wawancara serta data sekunder dari perusahaan. Data-data yang ada disusun berdasarkan sistematika topik dari kriteria yang telah ditentukan. Informasi tersebut diambil melalui sejenis seleksi untuk mendapatkan pertanyaan-pertanyaan deskriptif, yaitu ringkasan atau pilihan pernyataan yang merupakan aspek yang perlu dianalisis lebih lanjut dan selanjutnya melakukan interpretasi.

Interpretasi adalah tahap dimana peneliti memberikan pemahaman atas informasi yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tulisan akhir. Menurut Moelong (2006:151) "Interpretasi data adalah upaya untuk memperoleh arti atau makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan." Pada tahap ini peneliti memberikan analisis terhadap realitas hasil penelitian berdasarkan kerangka teoritis sehingga akan diperoleh pemahaman.

Tabel 3.1 Model Analisis Domain

Domain		Hubungan Sistematis
Gambaran	Umum	Kondisi Geografi, Demografi, Kesejahteraan
	Kabupaten Lumajang	Masyarakat kabupaten Lumajang
Faktor	Penunjang	1. Ciri Khas Perekonomian
Perkembangan Ekonomi		2. Faktor Penunjang Perkembangan Perekonomian Kabupaten Lumajang
Perkembangan Ekonomi	Kabupaten Lumajang	1. Perubahan Sektor Ekonomi Lumajang
		2. Perkembangan Sektor Perindustrian Kabupaten Lumajang
Dampak perekonomian		1. Dampak terhadap pendapatan
		2. Dampak terhadap industri

(Sumber: Data diolah, 2016)

Selanjutnya gejala-gejala yang ada dan saling berkaitan diungkapkan secara mendalam dan terperinci dengan menggunakan analisis taksonomi. Menurut Faisal (2001:98) analisis taksonomi adalah analisis yang digunakan untuk memfokuskan penelitian yang ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran semula penelitian.

3.4.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data menggunakan keabsahan data, Moleong (2001:170) menyatakan bahwa: “Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengarahkan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif”.

Teknik yang digunakan dalam keabsahan data adalah Triangulasi. Moleong (2001:178) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dari penjelasan diatas sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara. Pengamatan dilakukan sebelumnya berupa observasi secara langsung oleh peneliti di lapangan, mengamati aktivitas masyarakat Kabupaten Lumajang dan melakukan perbandingan dengan hasil wawancara untuk mendapatkan kesesuaian dan keabsahan data.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat Kabupaten Lumajang sebagai informan secara pribadi dengan informasi secara keseluruhan dari nasyarajat Kabupaten Lumajang.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Proses keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara informan dengan informasi secara umum dan didukung dengan hasil wawancara dari informan tambahan.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil wawancara dari informan disesuaikan dengan keadaan masyarakat Kabupaten Lumajang dengan beberapa pendapat dari informan satu terhadap informan yang lain.

3.5 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sehingga ditemukan kesimpulan penelitian. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan secara induktif yaitu penarikan kesimpulan dengan penjabaran yang bersifat khusus kedalam hal-hal yang bersifat umum.



BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis Kabupaten Lumajang

Analisis aspek geografis perlu dilakukan dalam upaya memperoleh gambaran tentang karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah dan kerentanan wilayah terhadap kondisi bencana yang mungkin dihadapi. Sementara itu analisis tentang kondisi demografis wilayah Kabupaten Lumajang perlu dilakukan dalam rangka menyampaikan perubahan penduduk, komposisi dan distribusi penduduk secara keseluruhan di wilayah Kabupaten Lumajang.

Deskripsi lokasi penelitian merupakan hal yang penting untuk dituangkan dalam sebuah laporan penelitian. Pembahasan mengenai deskripsi lokasi penelitian bertujuan untuk memahami kondisi wilayah yang ditempati oleh suatu masyarakat, sehingga dapat diketahui pola geografis dan sosial suatu masyarakat.

Secara geografis Kabupaten Lumajang terletak pada $112^{\circ} 53' - 113^{\circ} 23'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 54' - 8^{\circ} 23'$ Lintang Selatan. Kondisi geografis terdiri dari informasi tentang luas wilayah dan letak geografis wilayah, topografi, hidrologi, klimatologi, luas dan sebaran kawasan budidaya, kawasan lindung dan kawasan rawan bencana. Berbagai informasi ini perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pembangunan daerah. Dengan pertimbangan kondisi geografis kabupaten Lumajang, terutama topografi, hidrologi atau klimatologi memiliki arti yang penting di masa-masa mendatang.

Secara administratif batas-batas wilayah kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Probolinggo
2. Sebelah Timur : Kabupaten Jember
3. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
4. Sebelah Barat : Kabupaten Malang

Secara topografi Kabupaten Lumajang terbagi kedalam 4 daerah yaitu : daerah gunung, pegunungan, dataran fluvial dan dataran alluvial. Untuk kategori yang

kedua ranuyoso, tempursari, sekitar gunung semeru, sekitar gunung tengger dan lamongan. Kecamatan yang termasuk kedalam kategori yang ketiga adalah Lumajang, Sumbersuko dan Sukodono. Untuk kategori yang terakhir yaitu Kecamatan Rowokangkung, Jatiroto, Yosowilangun dan sepanjang pantai mulai dari Yosowilangun sampai dengan Tempursari.

Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran yang subur karena diapit oleh tiga gunung berapi yaitu Gunung Semeru, Gunung Bromo dan Gunung Lamongan. Untuk kawasan selatan daerahnya sangat subur karena mendapat endapan sedimen dari sungai-lahar yang mengalirnya. Ada beberapa lahar yang mengalir di kawasan tersebut yaitu kali Glidik, Kali Rawan, Kali Gede, Kali Regoyo, Rejali, Besuk Sat, Kali Mujuran dan sungai Bondoyudo.

Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di kawasan tapal kuda Provinsi Jawa Timur. Di bagian barat laut, yakni di perbatasan dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten Probolinggo, terdapat rangkaian Pegunungan Bromo-Tengger-Semeru, dengan puncaknya Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Gunung Semeru adalah gunung tertinggi di Pulau Jawa. Bagian timur laut adalah ujung barat Pegunungan Iyang. Bagian Timur yang berelief rendah menjadikan Lumajang memiliki banyak wisata Pantai seperti Pantai Bambang, Watu Pecak, Watu Godeg dan Watu Gedeg. Dilingkaran pegunungan Semeru terdapat daerah piket nol yang menjadi puncak tertinggi di lintas perbukitan selatan berdekatan dengan Goa Tetes yang eksotis. Di Daerah Sumber Mujur juga terdapat Kawasan Hutan Bambu di sekitar mata air Sumber Deling yang merupakan kawasan pemuliaan dan pelestarian aneka jenis tanaman bambu yang menjadi habitat bagi kawanan kera dan ribuan kelelawar (keloang). Terdapat juga sebuah tempat wisata mata air suci dan pura watu klosot di Pasrujambe yang menjadi kawasan tujuan wisata bagi peziarah hindu dari Bali.

Ketinggian daerah kabupaten Lumajang bervariasi dari 0 sampai dengan diatas 2000 m diatas permukaan laut, dengan daerah yang terluas adalah ada ketinggian 100 -500 m dari permukaan laut (dpl) 63.109,15 Ha (35,24%) dan yang

tersempit adalah pada ketinggian > 2.000 m dari permukaan laut yaitu 6.889,4 Ha atau 3,85 % dari luas wilayah Kabupaten Lumajang.

Luas wilayah Kabupaten Lumajang adalah 1790,90 km² atau 3,74% dari luas Propinsi Jawa Timur. Luas tersebut terbagi dalam 21 Kecamatan yang meliputi 198 desa dan 7 kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:



Tabel 4. 1. Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kabupaten Lumajang

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Desa
1	Tempursari	101,36	7
2	Pronojiwo	38,74	6
3	Candipuro	144,93	10
4	Pasirian	183,91	11
5	Tempoh	88,05	13
6	Kunir	50,18	11
7	Yosowilangun	81,30	12
8	Rowokangkung	77,95	7
9	Tekung	30,40	8
10	Lumajang	30,26	12
11	Pasrujambe	97,30	7
12	Senduro	228,68	12
13	Gucialit	72,83	9
14	Padang	52,79	9
15	Sukodono	30,79	10
16	Kedungjajang	92,33	12
17	Jatiroto	77,06	6
18	Randuagung	103,41	12
19	Klakah	83,67	12
20	Ranuyoso	98,42	11
21	Sumbersuko	26,54	8
	Jumlah	1.790,90	205

(Sumber: Registrasi BPS Kabupaten Lumajang Tahun 2012)

Tabel 4.1 menunjukkan luas wilayah tiap kecamatan di Kabupaten Lumajang. Adanya hubungan luas wilayah dengan kondisi perekonomian

menunjukkan adanya potensi yang dapat digali dari adanya luas wilayah masing-masing kecamatan. Semakin luas wilayah suatu Kabupaten maka potensi perekonomian akan semakin tergali lebih banyak.

Lokasi Kabupaten Lumajang yang berada di sekitar garis khatulistiwa menyebabkan daerah ini mempunyai perubahan iklim dua jenis setiap tahun, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Untuk musim kemarau berkisar pada bulan April hingga Oktober, sedangkan musim penghujan dari bulan Oktober hingga April. Daerah Lumajang mempunyai 3 tipe tanah yaitu agak basah, sedang dan agak kering. Untuk tipe basah jumlah bulan kering rata-rata 3 bulan setahun yang mencakup daerah Gucialit, Senduro, sebagian Pasirian, Candipuro, Pronojiwo, dan gunung Semeru. Untuk daerah dengan kategori sedang mencakup daerah Ranuyoso, Klakah, Kedungjajang, Sukodono, Lumajang, Jatiroto dan Rowokangkung dengan rata-rata bulan kering 3-4 bulan pertahunnya. Sedang daerah dengan iklim agak kering meliputi Tekung, Kunir dan Yosowilangun.

Pemantauan yang dilakukan oleh Balai Pengelolaan Sumberdaya Air Wilayah Sungai Bondoyudo-Mayang di Lumajang dalam kurun waktu setahun ini rata-rata hari hujan berkisar antara 1 sampai dengan 27 hari tiap bulannya. Sedangkan rata-rata intensitas curah hujan pada tahun 2011 berkisar antara 0 – 733 mm³.

Kabupaten Lumajang beriklim tropis. Jumlah curah hujan tahunan berkisar antara 1.500-2.500 mm. Temperatur sebagian besar wilayah 24 °C - 32 °C, sedangkan di kawasan pegunungan dapat mencapai 5 °C, terutama di daerah lereng Gunung Semeru. Iklim adalah keadaan cuaca pada suatu tempat pada periode yang panjang. Iklim merupakan unsur yang memengaruhi manusia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Unsur-unsur yang sifatnya tertentu seperti temperatur, hujan, angin dan tekanan udara diamati sifatnya selama selang waktu yang panjang (30 tahun).

Kabupaten Lumajang memiliki penentuan iklim didasarkan sistem Schmidt dan Ferguson (*Lumajangkab. go.id*). Sistem ini hanya membandingkan jumlah bulan

basah dan bulan kering. Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson terdapat tiga macam iklim di Kabupaten Lumajang. Tipe pertama adalah iklim tipe C, yaitu iklim yang bersifat agak basah. Jumlah bulan kering rata-rata kurang dari tiga bulan dan buah-buahan lainnya adalah bulan basah dengan jumlah curah hujan bulanan lebih dari 100 mm.

Bulan-bulan kering tersebut rata-rata terjadi pada bulan Juli, Agustus dan September, dan bulan-bulan lainnya adalah bulan basah. Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jarak dari pantai. Pada tahun 2012 suhu udara di Kabupaten Lumajang rata-rata berkisar antara 25,9°C sampai 29,3°C. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Oktober yaitu 35,9°C, sedangkan suhu udara minimum terjadi pada bulan Juli dengan suhu sebesar 22,2°C.

Kabupaten Lumajang mempunyai 31 lahar dan 6 air terjun. Selain itu juga terdapat danau (*ranu*) yakni Ranu Pakis, Ranu Klakah dan Ranu Bedali di kecamatan Klakah serta Ranu Pane dan Ranu Gumbolo di kecamatan Senduro. Sungai-lahar besar dengan daerah aliran di lumajang dan sekitarnya antara lain Lahar Besuk Sat, Lahar Bondoyudo, Lahar Kaliasem, Lahar Kalimujur, Lahar Kali Pancing dan Lahar Rejali yang hampir kesemuanya bermuara di Pantai Laut Selatan. Di daerah Lumajang juga terdapat beberapa tempat wisata yang tidak kalah menariknya dari daerah lain seperti piket nol, hutan bambu dan juga pantai bambang dan pemandian selo kambang yang terletak di Kec. Sumbersuko dan masih banyak tempat tempat wisata lainnya.

Keadaan hidrologi dan pengairan merupakan keadaan yang menggambarkan fisik tanah yang berhubungan dengan adanya genangan air, saluran irigasi, lahardan danau. Dengan mengetahui keadaan tersebut akan dapat diketahui pemanfaatan tanah dan bagaimana cara pemanfaatannya, yakni pada daerah yang banyak terdapat aliran sungai, penduduknya banyak memanfaatkan laharsebagai sarana kehidupan rumah tangga sehari-hari. Pada daerah yang banyak terdapat saluran irigasi berarti daerah tersebut telah memanfaatkan tanahnya untuk budidaya pertanian lahan basah. Pada

daerah yang banyak terdapat alur lahar berarti daerah tersebut telah memanfaatkan air tersebut sebagai bahan baku air bersih.

Curah hujan disuatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, geografis dan perputaran atau pertemuan arus udara. Curah hujan tertinggi di Kabupaten Lumajang terjadi pada bulan Pebruari 2012 yang mencapai 419 mm dengan jumlah hari hujan 26, sedangkan kemarau terjadi pada bulan Agustus & September. Kecepatan angin di wilayah Kabupaten Lumajang rata-rata berkisar antara 3 knot sampai 5 knot dan kecepatan tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar 28 knot. Faktor lain yang mempengaruhi hujan dan arah/kecepatan angin adalah perbedaan tekanan udara. Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten berkisar antara 0-37 km, Kecamatan Lemahsugih merupakan daerah terjauh dari Ibukota Kabupaten. Sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten Lumajang ke Kabupaten-kabupaten di Seluruh Jawa Timur berkisar antara 46 –239 km.

Pemantauan yang dilakukan oleh Balai Pengelolaan Sumberdaya Air Wilayah Lahar Bondoyudo Mayang di Lumajang dalam kurun waktu setahun ini rata-rata hari hujan berkisar antara 1 sampai dengan 19 hari tiap bulannya. Sedangkan rata-rata intensitas curah hujan pada tahun 2012 berkisar antara 0 – 733 mm³.

4.2 Kondisi Demografi Kabupaten Lumajang

4.2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Lumajang

Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang pada tahun 2012 adalah 1.012.121 jiwa, terdiri dari 494.673 pria dan 517.448 wanita. Penduduk Kabupaten Lumajang umumnya adalah Suku Jawa dan Suku Madura, dan agama mayoritas adalah Islam. Di Pegunungan Tengger Kecamatan Senduro (terutama di daerah Ranupane, Argosari, dan sekitarnya), terdapat masyarakat Tengger yang memiliki bahasa khas dan beragama Hindu. Di Senduro terdapat semacam bangunan yang menyerupai pura yang kadang-kadang di buat tempat persembahan apabila ada hari besar umat Hindu. Apabila hari biasa biasanya pura tersebut dijadikan sebagai tempat pariwisata. Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang dijelaskan Tabel 4.2

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Lumajang

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
2008	439.111	516.767	955.878
2009	491.527	514.937	1.006.464
2010	494.673	517.448	1.012.121
2011	494.224	620.401	1.114.625
2012	498.751	526.031	1.024.782

(Sumber : Lumajang Dalam Angka (2012:12))

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan. Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan permasalahannya. Permasalahan tersebut diantaranya besarnya jumlah penduduk dan tidak meratanya penyebaran penduduk. Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang pada tahun 2012 berdasarkan hasil Susenas 2012 adalah 1.024.782 jiwa terdiri dari 498.751 jiwa laki-laki dan 526.031 jiwa perempuan atau meningkat 0,82 % bila dibandingkan jumlah penduduk tahun sebelumnya. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan masih lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki dengan sex ratio 99.02 %.

4.2.2 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Lumajang

Kehidupan sosial masyarakat Lumajang pada masa lampau khususnya pada masa kerajaan menggambarkan susunan masyarakat dengan struktur kerajaan tradisional. Sistem itu hampir berlaku secara umum untuk masyarakat Jawa setelah mengenal sistem pemerintahan kerajaan.

Susunan masyarakat Lumajang pada masa kerajaan juga terdiri atas raja dan keluarganya, para pejabat dan pegawai pemerintahan di ibukota daerah, yang digolongkan dalam keluarga priyayi atau bangsawan (*ningrat*). Keluarga lainnya digolongkan rakyat jelata atau *wong cilik*. Kelompok ini lebih abdi (*sahaya*) bagi

lapisan-lapisan yang lebih tinggi. *Wong cilik* terdiri atas rakyat kebanyakan yang menjalankan mata pencaharian di bidang pertanian, perdagangan, kerajinan, undagi (pembuat gerabah, bahan-bahan dari tanah).

Lumajang adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang mayoritas masyarakat bersuku Jawa dan Madura. Tipikal suku Jawa dan Madura yang berada di Lumajang lebih cenderung inklusif, dinamis, dan agak kasar. Hal ini sangat berbeda dengan tipikal suku Jawa yang berada di Jawa Tengah atau Yogyakarta yang cenderung agak kalem, lemah lembut, dan dikenal lebih tenang serta ketika berdialog penuh dengan bahasa simbolik. Tipikal orang Lumajang yang berbeda ini menjadi karakteristik dan sikap dasar yang kemudian membawa implikasi-implikasi tertentu terhadap aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan masyarakat Lumajang. Orang Lumajang mempunyai apresiasi dan sifat keterbukaan terhadap suatu organisasi dan paham politik yang dinamis dan kritis. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya (Indopuro, 2012:2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salim sebagai sesepuh Desa Ranu Wurug menjelaskan kondisi sosial masyarakat Lumajang zaman dahulu yang menyebutkan bahwa :

1. Rakyat Lumajang pada umumnya memiliki tempat tinggal yang baik;
2. Hukuman yang dilaksanakan ada dua macam yaitu: hukuman denda bagi pencuri dan hukuman mati bagi perampok;
3. Kalau sakit rakyat tidak mencari obat, tetapi cukup memuja pada Dewa;
4. Pakaian rakyat cukup baik;
5. Kalau raja bepergian dikawal oleh pasukan berkuda dan pasukan darat.

Beragam corak budaya pendatang serta masyarakat Lumajang itu sendiri termasuk pula bidang agama dan kepercayaan maka penganut agama di Kabupaten Lumajang mayoritas beragama Islam akan tetapi penduduk banyak juga yang menganut agama Kristen, Katolik, Budha dan Hindu. Hal itu menunjukkan berbagai macam corak sosial masyarakat Kabupaten Lumajang.

4.2.3 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pemerintah kabupaten dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Rencana kerja tahunan yang dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja akan diukur efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. IPM merupakan indeks komposit dari 3 (tiga) jenis indeks yang mengukur tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masyarakat yang diukur melalui tingkat daya beli masyarakat.

Pengukuran IPM Kabupaten Lumajang berdasarkan data tahun 2008-2012 yang telah dihitung oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah menunjukkan angka 68,45. Capaian IPM tersebut diperoleh dari Indeks Kesehatan 70,28. Indeks Pendidikan sebesar 72,17 dan Indeks Daya Beli sebesar 62,52. Adapun angka indek pendidikan dipengaruhi oleh angka lama sekolah, angka melek huruf dan angka pendidikan yang ditamatkan dan angka partisipasi sekolah, adapun perkembangan variabel angka-angka IPM tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Perkembangan Variabel Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012**

Tahun	Index Kesehatan	Indeks Pendidikan	Indeks	IPM
			Daya Beli	
2008	69.30	70.63	60.01	66.65
2009	69.79	70.94	61.06	67.26
2010	70.28	71.11	62.07	67.82
2011	70.64	72.17	62.52	68.45
2012	70.93	72.62	63.14	68.90

(Sumber : BPS Kabupaten Lumajang (2012))

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa dari tahun 2008 sampai 2012 angka IPM Kabupaten Lumajang pasang surut, begitu juga nilai pendukungnya yaitu indeks kesehatan, indeks pendidikan serta indeks daya beli cenderung relatif pasang surut sampai tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan di bidang kesehatan,

pendidikan dan ekonomi mampu menaikkan kesejahteraan masyarakat yang diwakili oleh angka IPM tersebut.

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan disuatu daerah adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk melalui berbagai program. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan bidang pendidikan adalah tingkat buta huruf artinya dengan rendahnya tingkat buta huruf menunjukkan keberhasilan program pengentasan buta huruf dan untuk mencapai program tersebut harus didukung oleh sarana pendidikan yang memadai. Sarana pendidikan di Kabupaten Lumajang yang tersedia meliputi sekolah yang kurang dari 5 (lima) tahun/MD, SD, SLTP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi.

Kendati masyarakat Kabupaten Lumajang sudah mulai maju, tetapi kesadaran tentang arti penting sekolah nampaknya masih belum tumbuh dengan maksimal. Dalam satu dekade terakhir, nyaris tidak terjadi perubahan yang benar-benar signifikan tentang apresiasi masyarakat terhadap arti penting pendidikan, khususnya fungsi sekolah.

Secara teori, pendidikan sebetulnya adalah hak sekaligus semacam tiket untuk meraih masa depan yang lebih baik tetapi, bagi anak-anak dari keluarga yang secara ekonomis tak berkecukupan, pendidikan seringkali menjadi barang mahal karena mereka tidak memiliki kemampuan dan akses yang cukup untuk bisa melangsungkan pendidikan sampai jenjang yang maksimal. Sudah banyak kajian membuktikan, bahwa faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya. Di samping itu, tidak jarang terjadi orang tua meminta anaknya berhenti sekolah karena mereka membutuhkan tenaga anaknya untuk membantu pekerjaan orang tua.

Kabupaten Lumajang terutama di daerah pedesaan yang terpelosok dan kepulauan, anak-anak di bawah usia terkadang terpaksa bekerja di rumah membantu orang tuanya di sawah, bekerja di sektor pertanian, perkebunan, industri kecil, dan

sebagainya untuk membantu ekonomi orang tua. Jam kerja yang panjang, kelelahan fisik, dan sejenisnya-ditambah lagi pengaruh lingkungan teman seusia yang rata-rata memang kurang perhatian kepada kegiatan belajar- adalah faktor gabungan yang menyebabkan anak-anak usia sekolah di Kabupaten Lumajang terpaksa bekerja acapkali prestasi belajarnya di sekolah relatif kurang berkembang, dan bahkan DO (*Drop Out*) sebelum waktunya. Adapaun tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Lumajang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Beberapa Indikator yang Mempengaruhi Angka Indeks Pendidikan

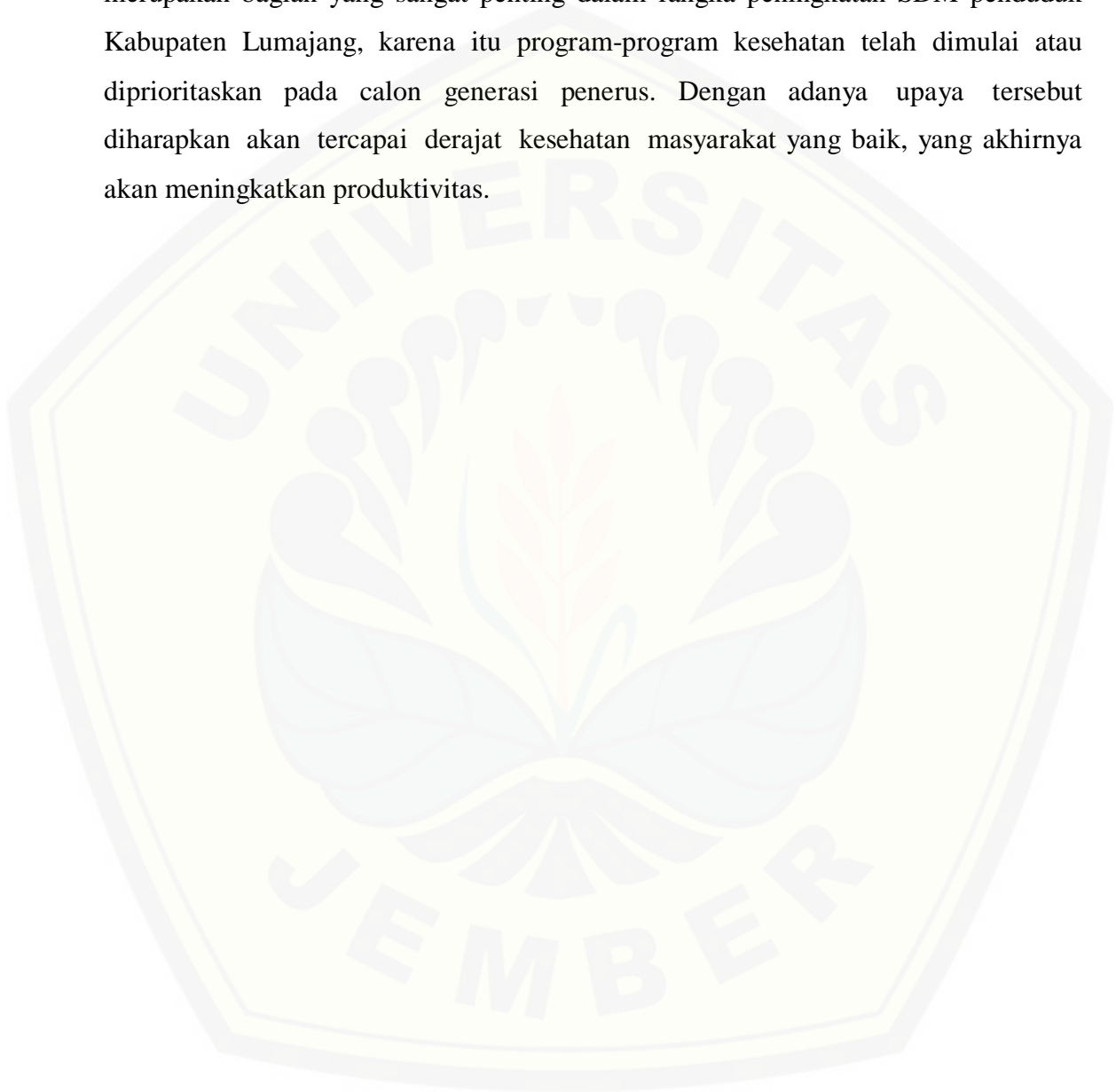
Tahun	Angka Pendidikan Yang ditamatkan						Angka Melek Huruf usia 15-45 tahun
	Angka lama sekolah	TK	SD	SMP	SMA	PT	
2008	6	32.307	118.891	45.644	20.801	4.630	97,36
2009	6,2	33.334	116.911	45.875	21.694	5.335	97,42
2010	6,4	34.361	114.931	46.106	22.587	6.040	97,48
2011	6,6	35.388	112.951	46.337	23.480	6.745	97,54
2012	6,8	36.415	110.971	46.568	24.373	7.450	97,6

(Sumber : BPS Kabupaten Lumajang (2012))

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah naik dari 6 di tahun 2008 menjadi 6,8 di tahun 2012. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa SD dan SMP yang masih bersekolah. Pada tahun 2008 siswa SD tercatat 118.891 siswa lalu meningkat menjadi 110.971 siswa tahun 2012. Begitu juga jumlah siswa SMP meningkat dari 45.644 siswa di tahun 2010 menjadi 46.568 siswa di tahun 2012. Angka melek huruf masyarakat Lumajang tahun 2012 sebesar 97,6% naik dari 97,36 pada tahun 2010.

Pembangunan bidang pendidikan berkaitan dengan kemajuan perekonomian. Bila pembangunan pendidikan berhasil dengan baik maka secara

langsung atau tidak langsung akan terjadi peningkatan kesejahteraan rakyat karena kemampuan penduduk untuk mengelola perekonomian meningkat. Kesejahteraan merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka peningkatan SDM penduduk Kabupaten Lumajang, karena itu program-program kesehatan telah dimulai atau diprioritaskan pada calon generasi penerus. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, yang akhirnya akan meningkatkan produktivitas.



BAB 5. FAKTOR PENUNJANG PERKEMBANGAN EKONOMI

5.1 Ciri Khas Perekonomian Masyarakat Lumajang

Kondisi ekonomi masyarakat Lumajang yaitu bertani dengan sistem irigasi dan perdagangan yang menghubungkan dengan pantai utara Jawa (Hujunggaluh). Sistem pajak pada masa Lumajang pada umumnya dibayarkan dalam bentuk hasil bumi seperti beras, kayu, palawija, dan sebagainya yang disebut pajak bukan uang (*innatural*). Di samping ekonomi yang bersumber dari sektor darat, sektor laut juga memegang peran penting pada masa Lumajang. Lumajang memiliki peranan penting dalam sektor perdagangan antar pulau dan dalam lingkup kegiatan perdagangan di Asia. Masa Lumajang memiliki keahlian yang tinggi dalam bidang maritim. Keahlian maritim sangat menunjang dan memperkokoh hubungan dengan daerah-daerah pelabuhan di pantai utara Jawa.

Berdasarkan data monografi dan demografi di Jawa Timur, sebagian besar masyarakat Jawa Timur adalah masyarakat pedesaan yang hidup dari sektor pertanian (tradisional) dengan sawah dan perkebunan sebagai faktor produksi utama. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar masyarakat Lumajang juga merupakan masyarakat yang menggantungkan diri pada hasil pertanian.

5.2 Faktor Penunjang Perkembangan Perekonomian Kabupaten Lumajang

Perkembangan perekonomian Kabupaten Lumajang dipengaruhi dari berbagai faktor penunjang antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya serta modal untuk meningkatkan kemajuan masyarakat Kabupaten Lumajang. Faktor-faktor tersebut dijelaskan dengan berbagai data pendukung yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, perkembangan juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauhmana

sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

Sumber daya manusia di Kabupaten Lumajang dapat dilihat dari aspek ketenagakerjaan yang ada selama tahun 2008-2012. Adapun indikator-indikator ketenagakerjaan yang ada di Kabupaten Lumajang dijelaskan sebagai berikut.

a) Persentase pencari kerja yang ditempatkan

Angka pengangguran terbuka merupakan indikator yang menggambarkan keberhasilan dalam mengendalikan pengangguran. Jumlah pengangguran terbuka tahun 2008 adalah 19.715 orang dan terserap sebanyak 1.115 orang atau 5,66 % sedangkan jumlah pengangguran terbuka tahun 2012 adalah 14.326 orang dan terserap sebanyak 1.332 orang atau 9,30 % . Selanjutnya untuk tingkat pengangguran terbuka adanya angka pengangguran dan prosentase tingkat pengangguran terbuka naik di tahun 2011 sebesar 2,70 persen menjadi 2,73 persen, namun dapat dikategorikan wajar bila dibandingkan dengan kenaikan jumlah orang yang bekerja naik sebanyak 34,3 %, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2008-2012 cenderung menurun.

Perluasan lapangan kerja dilaksanakan melalui program pelayanan penempatan pencari kerja terdaftar (AKAL, AKAD, dan AKAN) dengan dukungan peran sektor swasta dan masyarakat sebagaimana terlihat pada Tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Penempatan Tenaga Kerja Tahun 2008-2012

No	Tahun	AKL	AKAD	AKAN	Jumlah
1	2008	1.295	52	253	1.600
2	2009	503	13	141	657
3	2010	119	202	206	527
4	2011	173	202	189	564
5	2012	5.823	11	152	5.986

(Sumber: Lumajang Dalam Angka, Tahun 2008-2012)

Adanya penempatan tenaga kerja menunjukkan bahwa faktor SDM juga merupakan faktor yang berkaitan dengan perkembangan perekonomian Kabupaten Lumajang. Hal itu dikarenakan jika penduduk terserap dalam pekerjaan maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat sehingga akan menimbulkan perubahan perekonomian penduduk.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa SDM dari masyarakat juga dapat menentukan permintaan suatu perusahaan untuk menyerap tenaga kerja. Menurut Bapak Azis (65 tahun) menjelaskan bahwa kalau sumber daya manusia kita itu tidak siap maka justru yang banyak adalah pengangguran. Kalau semakin banyak pengangguran maka perekonomian juga akan terhalang karena akan banyak sekali masyarakat yang tidak bisa mendapatkan penghasilan dan kejadian yang mempengaruhi kondisi ekonomi sekitarnya.

b) Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja

Adanya faktor SDM yang dominan dalam perekonomian salah satu upaya yang dilakukan dengan memberikan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja juga terus dilakukan melalui perbaikan upah kerja dengan menaikkan Upah Minimum Kabupaten (UMK), pada tahun 2008 sebesar Rp. 655.000,- mengalami kenaikan 54,50% menjadi Rp.1.011.950,- pada tahun 2012.

Untuk menangani permasalahan pengangguran dan menciptakan kesempatan kerja serta mendorong pertumbuhan usaha baru, maka ke depan perlu diupayakan untuk memberdayakan para sarjana untuk menjadi wirausaha yang tangguh dan mandiri serta berdaya saing. Untuk menjadi wirausaha yang tangguh, mandiri dan berdaya saing salah satu upaya pemerintah Kabupaten Lumajang yang perlu dilakukan dengan menciptakan usaha baru (wirausaha baru) yakni dalam bentuk program pertumbuhan wirausaha baru bagi sarjana melalui pelatihan/pembinaan teknik kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan, pengembangan pusat-pustaka *enterprenuer* dan bantuan permodalan dengan bunga lunak yang ditujukan bagi wirausaha baru atau sarjana baru.

2. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

Kabupaten Lumajang merupakan wilayah dengan karakter wilayah relatif cukup beragam. Dengan karakter wilayah cukup beragam maka wilayah kabupaten Lumajang ditandai oleh wilayah pertanian, perkebunan, wilayah hutan, perikanan dan sebagainya. Berbagai jenis karakter wilayah tersebut pada gilirannya menghasilkan berbagai jenis produk baik di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, hasil hutan, dan sebagainya. Adanya potensi dan kondisi wilayah yang ada maka ke depan beberapa wilayah perlu memperoleh perhatian untuk dikembangkan agar produk yang dihasilkan oleh wilayah bersangkutan dapat dicapai secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam penggunaan lahannya, Kabupaten didominasi kawasan hutan meliputi hutan lindung, taman nasional. Hutan produksi dan hutan rakyat dengan luas 114.238,05 Ha atau sekitar 63,79% dari total luas Kabupaten Lumajang. Untuk pemanfaatan lainnya yaitu budidaya pertanian, budidaya perikanan, budidaya perkebunan, permukiman, perindustrian, rawa/waduk dan sebagainya. Komposisi pemanfaatan ruang terkecil adalah pemanfaatan ruang untuk perikanan (tambak, kolam, empang) yaitu 127 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa ruang di Kabupaten Lumajang masih didominasi oleh lahan tidak terbangun sehingga pengalokasian ketersediaan lahan skala kabupaten sangat dapat diaplikasikan dengan dikembangkannya kawasan budidaya antara lain:

a) Kawasan Perdagangan dan Jasa

Peruntukkan pengembangan kawasan perdagangan dan jasa dikembangkan di seluruh Kecamatan di Kabupaten Lumajang mencakup pengembangan skala

wilayah meliputi Kecamatan Lumajang, Sukodono, Pasirian, Senduro, Klakah dan Yosowilangun. Sedangkan untuk kecamatan yang lain dikembangkan perdagangan skala lokal.

b) Kawasan Permukiman

Pengembangan kawasan permukiman dibedakan atas permukiman perkotaan dan permukiman pedesaan dimana dikembangkan di seluruh kecamatan Kabupaten Lumajang.

c) Kawasan Pendidikan

Pengembangan kawasan pendidikan diarahkan menyebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Lumajang.

d) Kawasan Pemerintahan dan Perkantoran

Pengembangan kawasan Pemerintahan dan Perkantoran diarahkan menyebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Lumajang.

e) Kawasan Industri

Berdasarkan rencana tata ruang, Kabupaten Lumajang tidak direncanakan sebagai kawasan industri, namun dikembangkan sebagai kawasan peruntukkan industri dimana dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Kawasan Peruntukkan Industri Besar di Kecamatan Pasirian, Tempeh, Sumpersuko, Kunir, Jatiroto, Kedungjajang dan Klakah.
- 2) Kawasan Peruntukkan Industri Menengah dikembangkan di Kecamatan Candipuro, Tekung, Yosowilangun, Sukodono, Rowokangkung, Randuagung dan Ranuyoso.
- 3) Kawasan Peruntukkan Industri Kecil dan/atau Mikro, dikembangkan di seluruh wilayah kecamatan.

f) Kawasan Pertanian

Pengembangan kawasan pertanian diarahkan pada pelestarian dan pengendalian alih fungsi lahan sawah menjadi terbangun melalui penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan menyebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Lumajang.

g) Kawasan Pertambangan

Kawasan pertambangan diarahkan pada pengembangan koridor/wilayah, melainkan diarahkan pada pengembangan budidaya potensi bahan galian yaitu pada Kecamatan Tempursari, Pasirian, Tempeh, Kunir, Yosowilangun, Pronojiowo, Pasrujambe, Senduro, Candipuro, Summersuko dan Ranuyoso

h) Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata dibagi atas dua jenis yaitu:

- 1) Pengembangan Daya Tarik Wisata, meliputi pariwisata alam seperti: taman wisata, taman wisata ranu, taman wisata goa, taman wisata air terjun, wisata pantai serta wisata pemandian alam.
- 2) Pengembangan jalur koridor wisata diarahkan pada Kecamatan Senduro, Ranuyoso, Tempursari dan Candipuro.

Kabupaten Lumajang memiliki potensi wisata relatif cukup banyak. Obyek wisata yang ada di Kabupaten Lumajang dapat dikelompokkan menjadi enam yaitu: wisata alam, wisata sejarah dan ziarah, wisata bahari, wisata konservasi, wisata budaya, wisata minat khusus. Obyek pariwisata tersebut selain banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik juga dikunjungi oleh wisatawan asing. Kawasan pengembangan masing-masing jenis wisata yang ada di Kabupaten Lumajang antara lain:

Tabel 5.2 Kawasan wisata Kabupaten Lumajang

No	Nama Obyek	Lokasi		
		Jenis	Des	Kecamatan
1.	Pemandian Tirtosari	Alam	Desa Penanggal	Kec. Candipuro
2.	Pemandian Tirtowono	Alam	Desa Jarit	Kec. Candipuro
3.	Puncak Gunung Sawur	Alam	Desa Penanggal	Kec. Candipuro
4.	Hutan Bambu	Alam	Desa Sumbermujur	Kec. Candipuro
5.	Candi Putri	Budaya	Desa Candipuro	Kec. Candipuro
6.	Air Terjun Semingkir	Alam	Desa Gucialit	Kec. Gucialit
7.	Air Terjun Goa Pawon	Alam	Desa Kertowono	Kec. Gucialit
8.	Wisata Agro Kebun Teh	Alam	Desa Gucialit	Kec. Gucialit
9.	Coban Pawon	Alam	Desa Kertowono	Kec. Gucialit

No	Nama Obyek	Jenis		Lokasi	
			Desa	Kecamatan	
10.	Wisata Agro Pabrik Gula	Alam	Desa Jatiroto	Kec. Jatiroto	
11.	Water Park	Buatan	Desa Wonorejo	Kec. Kedungjajang	
12.	Rowo Damungan	Alam	Desa Wonorejo	Kec. Kedungjajang	
13.	Ranu Klakah	Alam	Desa Tegalrandu	Kec. Klakah	
14.	Ranu Pakis	Alam	Desa Ranu Pakis	Kec. Klakah	
15.	Ranu Lading	Alam	Desa Sumber Weringin	Kec. Klakah	
16.	Puncak Gunung	Alam	Desa Papringan	Kec. Klakah	
17.	Gunung Fuji /Padepokan	Religi	Desa Papringan	Kec. Klakah	
18.	Pantai Parupa	Alam	Desa Jatimulyo	Kec. Kunir	
19.	Taman Kota Alun-alun	Buatan	Pusat Kota Lumajang	Kec. Lumajang	
20.	Kolam Renang Veteran	Buatan	Jl. Veteran 98	Kec. Lumajang	
21.	Pemandian Surojoyo	Buatan	Desa Citrodiwangsan	Kec. Lumajang	
22.	Rowo Kancu	Alam	Desa Padang	Kec. Padang	
23.	Pemandian Telaga	Alam	Desa Sememu	Kec. Pasirian	
24.	Pantai Watu Pecak	Alam	Desa Selok awar-awar	Kec. Pasirian	
25.	Pantai Bambang	Alam	Desa Bago	Kec. Pasirian	
26.	Pantai Dampar	Alam	Desa Dampar	Kec. Pasirian	
27.	Pantai Ciut	Alam	Desa Dampar	Kec. Pasirian	
28.	Pantai Tlepuk	Alam	Desa Gondoruso	Kec. Pasirian	
29.	Panorama Gunung	Alam	Desa Bago	Kec. Pasirian	
30.	Goa Bima	Alam	Desa Dampar	Kec. Pasirian	
31.	Goa Lowo	Alam	Desa Dampar	Kec. Pasirian	
32.	Goa Terowongan	Alam	Desa Dampar	Kec. Pasirian	
33.	P. Tirta Rahman Ade	Buatan		Kec. Pasirian	
34.	Pemandian Mina Sari	Buatan	Desa Sememu	Kec. Pasirian	
35.	Loji Tawon songo	Alam	Desa Tawon songo	Kec. Pasrujambe	
36.	Watu Klosot	Religi	Desa Pasrujambe	Kec. Pasrujambe	
37.	Arca Lembu Andiini	Budaya	Dsn Tesirejo -	Kec. Pasrujambe	
38.	Agro Royal Family	Buatan	Pasrujambe	Kec. Pasrujambe	
39.	Piket Nol	Alam	Desa Sumberwuluh	Kec. Pronojiwo	
40.	Goa Tetes	Alam	Desa Sidomulyo	Kec. Pronojiwo	
41.	Ranu Glebeg	Alam	Desa Ranuworong	Kec. Randuagung	
42.	Candi Agung	Budaya	Desa Ledok Tempuro	Kec. Randuagung	
43.	Ranu Bedali	Alam	Desa Ranu Bedali	Kec. Ranuyoso	
44.	Pemandian Batu	Buatan	Desa Sidorejo	Kec.	
	Kambang			Rowokangkug	
45.	Ranu Pane	Alam	Desa Ranu Pane	Kec. Senduro	

No	Nama Obyek	Lokasi		
		Jenis	Desa	Kecamatan
46.	Ranu Kumbolo	Alam	Desa Ranu Pane	Kec. Senduro
47.	Ranu Regulo	Alam	Desa Ranu Pane	Kec. Senduro
48.	Puncak Gunung Semeru	Alam	Desa Ranu Pane	Kec. Senduro
49.	Puncak B-29 Argosari	Alam	Desa Argosari	Kec. Senduro
50.	Air Terjun Manggis	Alam	Desa Kandangan	Kec. Senduro
51.	Air Terjun Antrukun	Alam	Desa Sari Kemuning	Kec. Senduro
52.	Pura Mandaragiri	S. Religi	Desa Sendur	Kec. Senduro
53.	Pura Rondo Kuning	Religi	Desa Ranu Pane	Kec. Senduro
54.	Coban Sobyok	Alam	Desa Burno	Kec. Senduro
55.	Makam Minak Koncar	Religi	Desa Kutoreneon	Kec. Sukodono
56.	Situs Biting	Budaya	Desa Kutoreneon	Kec. Sukodono
57.	P. A. Selokambang	Alam	Desa Petahunan	Kec. Sumberuko
58.	Rowo Sumo	Alam	Desa Tukum	Kec. Tekung
59.	Pantai Translog	Alam	Desa Pandan Wangi	Kec. Tempeh
60.	Pemandian Kayu Batu	Buatan	Desa Pulo	Kec. Tempeh
61.	Pemandian Joyokarto	Buatan	Ds. Jokarto	Kec. Tempeh
62.	Pemandian Umbulan	Alam	Desa Tegalrejo	Kec. Tempursari
63.	Pantai Watu Gedheg	Alam	Desa Bulurejo	Kec. Tempursari
64.	Pantai Watu Godheg	Alam	Desa Bulurejo	Kec. Tempursari
65.	Pantai TPI Permai	Alam	Desa Bulurejo	Kec. Tempursari
66.	Pantai Bantengan	Alam	Desa Bulurejo	Kec. Tempursari
67.	Pantai Bulu	Alam	Desa Bulurejo	Kec. Tempursari
68.	Pantai Wot Galih	Alam	Desa Wot Galih	Kec. Yosowilangun
69.	Pemandian Al-Kautsar	Buatan	Desa Kalipepe	Kec. Yosowilangun
70.	Makam Mbah Drajid	Religi	Desa Wot Galih	Kec. Yosowilangun

(Sumber: Lumajang Dalam Angka, Tahun 2012)

Upaya meningkatkan pariwisata Kabupaten Lumajang maka aktivitas diarahkan pada pengembangan pemasaran, penataan wilayah, jalan dan jembatan, serta kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian upaya yang dilakukan dimaksudkan untuk mengoptimalkan sumberdaya yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pemasaran untuk wisatawan domestik selama ini telah cukup besar, hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan domestik. Namun untuk wisatawan asing masih belum maksimal. Oleh sebab itu ke depan perlu adanya

peningkatan pemasaran untuk pasar luar negeri. Sektor kepariwisataan perlu dikembangkan di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata. Obyek-obyek yang sudah ada dipertahankan, serta perlu adanya perluasan untuk kawasan wisata alam. Sementara itu kawasan budaya/sejarah tetap dipertahankan sebagai bagian dari kekayaan budaya kabupaten Lumajang

Berbagai macam sumber daya alam tersebut memberikan faktor penunjang untuk perkembangan perekonomian. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Buari (65 tahun) menjelaskan bahwa adanya sumber daya alam terutama pariwisata memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dalam bentuk peluang usaha disekitar wilayah wisata Kabupaten Lumajang. Oleh karena itu pengembangan sumber daya alam menjadi faktor perkembangan perekonomian Kabupaten Lumajang.

3. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini, sumber daya modal bagi perkembangan perekonomian diantaranya peningkatan sarana dan prasarana yang dikembangkan dalam mendukung perekonomian masyarakat Kabupaten Lumajang.

Penyediaan sarana perekonomian seperti jalan, perhubungan merupakan sektor pendukung yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Panjang jalan raya di kabupaten Lumajang pada tahun 2012 mencapai 1.051.987 km, yang terdiri dari 123.260 km jalan hot mix, 882.707 km merupakan jalan aspal, 31.470 km permukaan jalan kerikil dan 14.550 km merupakan jalan tanah. Dilihat dari kondisi jalan, maka sepanjang 610.635 km dalam keadaan baik, 174.111 km dalam keadaan sedang dan 144.382 km dalam keadaan rusak serta 122.859 Km dalam keadaan rusak berat.

Berjalannya program kegiatan selama lima tahun, terjadi peningkatan yang sangat signifikan untuk jalan perkerasan Hotmix mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 134,87 km atau meningkat sebesar 186,37% dari tahun 2008 sepanjang 72,37 Km, begitu pula untuk kondisi perkerasan jalan aspal juga mengalami peningkatan sebesar 144,77% dari panjang jalan aspal 328,57 km di tahun 2008 menjadi 804,25 km di tahun 2012. Sedangkan untuk kondisi jalan kerikil dan tanah tentunya akan menurun. Gambaran mengenai perkembangan kualitas jaringan jalan sebagaimana berikut

Tabel 5.3 Data Keadaan Jalan Di Kabupaten Lumajang Tahun 2008 - 2012

No	Tahun	Jenis Jalan				Jumlah
		Hot mix	Aspal	Kerikil	Tanah	
1	2008	72,37	874,69	73,325	31,6	1051,99
2	2009	72,37	928,573	31,894	19,15	1051,99
3	2010	87,078	913,865	31,894	19,15	1051,99
4	2011	123,26	882,71	31,47	14,55	1051,99
5	2012	207,243	804,254	29,04	11,45	1051,99

(Sumber data: LKPJ Tahun 2008-2012)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa kondisi jaringan jalan aspal baik lapen maupun Hotmix mengalami peningkatan 6,12% dari 90,03% di tahun 2008 menjadi 96,15% di tahun 2012. Sedangkan kondisi jaringan tanah dan/atau mengalami penurunan menjadi 3,85% di tahun 2012. Capaian indikator jembatan dalam kondisi baik, untuk prasarana jembatan di Kabupaten Lumajang pada tahun 2012 tercatat sebanyak 193 buah, mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebanyak 192 buah. Sekitar 84,7% jembatan di Kabupaten Lumajang dalam kondisi baik di tahun 2012 dimana ketersediaan terhadap kebutuhan jembatan sudah sangat menunjang kegiatan perekonomian dan mobilitas penduduk.

Untuk jumlah angkutan umum di Kabupaten Lumajang pada tahun 2012 sejumlah 515 unit dimana mengalami peningkatan dari sejumlah 411 unit di

tahun 2008, kemudian jumlah penumpang angkutan umum pada tahun 2010 sebesar 56.645 orang yang mengalami penurunan dari tahun 2009 yaitu 61.942 orang. Perkembangan jumlah penumpang angkutan umum sangat fluktuatif. Rasio ijin trayek angkutan umum sebanyak 43 ijin dengan jumlah terinal sebanyak 5 unit. Jumlah kepemilikan Kir angkutan umum pada tahun 2010 sebanyak 566 dengan lama uji kir selama 30 menit.

Adanya faktor sumber daya modal baik berupa sarana dan prasarana dapat mendukung perkembangan perekonomian masyarakat. Fasilitas umum yang ada dapat menunjang masyarakat melakukan aktivitas perekonomian dalam meningkatkan pendapatannya.

4. Kebijakan Pemerintah Lumajang Tentang Perekonomian

Laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan data BPS tahun 2008 mencapai sebesar 6,42% dan pada tahun 2012 dapat dicapai pertumbuhan ekonomi naik menjadi 6,50%. Pertumbuhan ini meningkat 0,08 poin dari tahun sebelumnya, hal ini mengindikasikan bahwa prospek perekonomian Kabupaten Lumajang semakin membaik bila dibandingkan pada Tahun sebelumnya. Tren kondisi perekonomian regional dan nasional yang semakin membaik, memberikan stimulan yang bagi perekonomian Kabupaten Lumajang. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi Lumajang pada akhir Tahun 2008 sampai dengan semester pertama tahun 2012 diperkirakan akan tetap stabil. Kondisi ekonomi Kabupaten Lumajang tahun 2012 sampai dengan semester pertama tahun 2012 akan dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal yang diperkirakan terjadi.

Otonomi daerah menimbulkan konsekuensi terhadap Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan segala urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan dalam rangka mencapai kemakmuran, kesejahteraan, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mampu memberikan kepuasan. Untuk dapat mencapai maksud tersebut, dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan diperlukan kemampuan pendanaan dari pemerintah daerah berkaitan dengan upaya melakukan

optimalisasi sumber-sumber pendapatan daerah. Pendapatan Daerah merupakan seluruh penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri maupun alokasi dari Pemerintah Pusat sebagai hak pemerintah daerah yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Sumber-sumber pendapatan daerah yang berasal dari Pemerintah Pusat selanjutnya diatur melalui Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber yang digali dari potensi yang ada di daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan perusahaan daerah dan lain-lain PAD yang sah. PAD dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemandirian daerah. Semakin tinggi perolehan PAD maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian daerah, yang berarti pula berkurangnya tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap dana perimbangan yang selama ini di dapatkan dari Pemerintah Pusat.

PAD merupakan jenis pendapatan daerah yang secara langsung dapat dikendalikan dan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan tingkat kemandirian daerah perlu ditetapkan rumusan tentang kebijakan-kebijakan apa yang akan ditempuh sehingga PAD dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi pendanaannya dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat (public) serta melaksanakan pembangunan di berbagai bidang.

Kebijakan-kebijakan yang perlu dirumuskan dalam rangka peningkatan kemandirian daerah melalui upaya peningkatan PAD sebagai berikut: (*BPS Kabupaten Lumajang, 2012*)

- 1) Optimalisasi pemanfaatan aset daerah dan sumber daya alam.
- 2) Penyesuaian tarif baru dengan didasarkan pada tingkat perekonomian masyarakat, diikuti dengan meningkatkan pelayanan baik dalam pemungutan maupun pengelolaannya.

- 3) Melakukan intensifikasi terhadap sumber-sumber PAD yang sudah ada melalui peningkatan kualitas kemampuan sumber daya aparatur dalam mengoptimalkan pemungutan sumber-sumber PAD serta perbaikan manajemen dengan menggunakan sistem informasi penerimaan daerah yang lebih dapat diandalkan. Sistem informasi diharapkan dapat menyediakan data menyeluruh yang mencakup jumlah dan potensi terhadap data obyek PAD.
- 4) Melakukan ekstensifikasi dengan mencari dan menggali potensi sumber-sumber PAD yang baru dalam batas ketentuan perundang-undangan dengan tidak menghambat kinerja perekonomian yang ada baik di pusat maupun daerah. Untuk itu dalam merencanakan sumber penerimaan baru tersebut, Pemerintah Kabupaten Lumajang akan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi agar kebijakan tersebut tidak memiliki dampak yang kontraproduktif terhadap perekonomian masyarakat maupun nasional.
- 5) Meminimalkan kebocoran pemungutan PAD dengan mengimplementasikan sistem pengendalian intern yang memadai terhadap PAD dengan cara meningkatkan efisiensi pemungutan dan administrasi serta perbaikan kontrol terhadap petugas pemungutan. Meningkatkan efisiensi pemungutan dan administrasi dilakukan melalui peningkatan sistem pemungutan. Implementasi kebijakan pemungutan PAD akan berhasil atau gagal tergantung kepada kualitas administrasi pemerintah daerah dan seberapa realitas kebijakan itu diformulasikan berdasarkan sumber-sumber yang tersedia. Kualitas administrasi pemerintah daerah dapat ditingkatkan melalui pembekalan-pembekalan yang diberikan kepada aparatur pemungut PAD melalui pelatihan-pelatihan agar lebih mampu menerjemahkan kebijakan-kebijakan sendiri dan menilai dampaknya terhadap perekonomian serta responsive terhadap tuntutan masyarakat.
- 6) Perbaikan kontrol terhadap petugas pemungut PAD dilakukan dengan meningkatkan sistem pengendalian dan pengawasan atas pemungutan pendapatan asli daerah untuk terciptanya efektifitas dan efisiensi, serta

peningkatan kesejahteraan pegawai melalui pemberian insentif biaya pemungutan.

- 7) Meningkatkan peran Perusahaan Daerah melalui perbaikan dan peningkatan manajemen dengan harapan Perusahaan Daerah dapat dikelola secara profesional, efektif dan efisien serta dikelola berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan yang sehat sehingga mampu memberikan kontribusi PAD dalam bentuk bagian laba kepada Pemerintah Daerah.
- 8) Menerapkan manajemen kas pada saat terjadi kelebihan kas (idle cash) dengan cara melakukan investasi jangka pendek dengan periode kurang dari 3 (tiga) bulan dengan memilih instrumen investasi jangka pendek yang bebas resiko dan menguntungkan, sehingga saat diperlukan dapat dengan mudah dicairkan. Kebijakan ini dapat dilakukan pada saat kas daerah belum diperlukan untuk membiayai program dan kegiatan dan biasanya terjadi di awal tahun anggaran. Dengan adanya manajemen kas di harapkan perolehan PAD dapat meningkat melalui peningkatan pendapatan hasil investasi berupa pendapatan bunga.

BAB 6. PERKEMBANGAN EKONOMI KABUPATEN LUMAJANG

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat telah mendorong pemerintah untuk membangun sarana infrastruktur di Indonesia. Pembangunan jalan, rel kereta api, bendungan sistem irigasi, serta pusat pembangkit listrik dimaksudkan untuk memperlancar proses industrialisasi yang sedang berjalan. Namun demikian, perkembangan ekonomi membawa pengaruh yang berarti dalam perbaikan taraf hidup rakyat Indonesia. Berbagai kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah, ternyata tidak ditujukan demi kepentingan rakyat Indonesia.

Perdagangan yang maju di Lumajang ini sepenuhnya dimotivasi oleh pendapatan dari hasil ekspor produk-produk pertanian. Pasar di Lumajang terkenal karena perdagangannya yang dapat memenuhi hampir semua kebutuhan yang diperlukan oleh penduduk. Kabupaten Lumajang memiliki beberapa pabrik yang mengelola hasil pertanian di tiap-tiap Kecamatan di wilayahnya. Disini kami akan menginformasikan salah satu pabrik gula yang berada di Desa Kaliboto Lor Kec. Jatiroto, dengan jarak tempuh 24 km ke arah timur dari kota Lumajang. Transportasi, mudah dicapai dengan kendaraan sepeda motor dan juga mobil. Perencanaan pembangunan PG. Ranupakis ini tahun 1884, dan di tahun 1901 barulah mulai di babatnya hutan di kawasan yang akan di laksanakan pembangunan pabrik. Pembangunan PG. Ranupakis ini telah berlangsung dan penggilingan perdana di mulai, dan semua berjalan dengan lancar. Selama 2 tahun berjalan peningkatan penggilingan di maksimalkan menjadi 2.400 TTH, dan terjadi penggantian nama dari PG. Ranupakis menjadi PG. Jatiroto.

Perdagangan yang maju di Lumajang ini sepenuhnya dimotivasi oleh pendapatan dari hasil ekspor produk-produk pertanian, pada awal 1990-an. Pasar di Lumajang terkenal karena perdagangannya yang dapat memenuhi hampir semua kebutuhan yang diperlukan oleh penduduk. Perkembangan perekonomian Lumajang dijelaskan sebagai berikut.

6.1 Perubahan Sektor Ekonomi Lumajang

Dalam suatu perubahan perekonomian akan lebih memperhatikan keselarasan hubungan antara usaha perekonomian dengan lingkungannya. Usaha-usaha dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat melalui berbagai kegiatan sektoral maupun peningkatan partisipasi aktif segenap lapisan masyarakat. Pembinaan dan pengembangan perekonomian akan lebih diarahkan kepada penyempurnaan tata lingkungan hidup perekonomian dalam pola suatu tata ruang yang berdasarkan pola pembangunan wilayah yang semakin dinamis.

Perkembangan dan penghidupan serta pola perkembangan fisik cenderung meningkatkan kebutuhan akan fasilitas-fasilitas yang bersifat kolektif (umum). Masyarakat Kabupaten Lumajang yang semakin heterogen dan kehidupan Kabupaten Lumajang yang beragam telah menyebabkan semakin banyaknya jenis dan jumlah fasilitas perkotaan yang diperlukan. Salah satu akibat yang paling menonjol dari perkembangan perekonomian adalah semakin meningkatnya jumlah urbanisasi yang menimbulkan masalah-masalah sosial, ekonomi dan fisik perkotaan seperti timbulnya daerah-daerah perumahan di pinggiran kota yang tidak teratur, semakin banyaknya jumlah patologi sosial dalam masyarakat. Perkembangan kota yang sangat pesat itu antara lain disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang terus mengalami peningkatan selama tahun 2008-2012. Pertambahan penduduk ini disebabkan dari jumlah kelahiran ditambah dengan jumlah penduduk yang terus berdatangan dari daerah pedesaan yang ada di sekitarnya ataupun penduduk dari luar. Kedatangan mereka ke kota untuk mengadu nasib mencari pekerjaan di luar sektor pertanian.

Adanya transformasi dari pertanian kepada industri menyebabkan adanya penyempitan lahan pertanian di Lumajang masih bercorak agraris yakni sebagian besar penduduk masih sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Luas wilayah secara keseluruhan pada 2008 adalah sekitar 138.605 ha dengan luas lahan sawah 48.631 ha dan sekitar 89.974 ha merupakan lahan tegalan dan kebun campuran.

Perkembangan sektor agraris mengalami perubahan setelah berkembangnya industri. Sesuai dengan kecenderungan yang ada dan kegiatan utama yang dikembangkan di Kabupaten Lumajang yaitu industri, pendidikan, perdagangan dan jasa serta pariwisata, maka arahan penyebaran kegiatan-kegiatan pembangunan dialokasikan pada bagian wilayah kota secara merata sesuai dengan kecenderungan perkembangannya.

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu pusat pertambangan khususnya pertambangan pasir. Lokasi Kabupaten Lumajang yang dekat dengan beberapa gunung (Bromo, Tengger, Semeru) menjadikan kabupaten dengan luas wilayah 1.790,90 km² ini kaya akan pasir vulkanik dengan kualitas yang cukup bagus. Kandungan logam yang terdapat pada pasir Lumajang ini didominasi oleh kandungan ferum (Fe) yaitu sekitar 40-50% dan mengandung berbagai bahan pengotor seperti Titanium (Ti), Vanadium (V), Nikel (Ni), dan Cobalt (Co). Dari sinilah pasir Lumajang banyak digunakan sebagai bahan dasar pemenuhan berbagai kebutuhan industri. Misalnya industri logam besi, industri semen, bahan dasar tinta kering (toner) pada mesin fotokopi dan tinta laser, bahan utama untuk pita kaset, pewarna serta campuran (filter) untuk cat, bahan dasar industri magnet permanent. (<http://www.Lumajang.go.id/artikel1.php?nid=545,2016>).

Kondisi tersebut menuntut Kabupaten Lumajang untuk menerima permintaan kebutuhan pasir dari berbagai daerah, hingga eksport ke beberapa negara. Berdasarkan data Dinas Perhubungan Kab. Lumajang, 2010 diketahui lebih dari 480 truk angkutan tambang pasir dengan kapasitas 3-16 ton melintasi jalan Probolinggo-Lumajang dalam setiap harinya. Selama ini proses pendistribusian pasir dari Kabupaten Lumajang hanya menggunakan moda truk angkutan barang.

Kondisi pendistribusian pasir yang sebagaimana tersebut di atas berpengaruh terhadap kondisi jalan raya Lumajang- Probolinggo. Banyaknya jumlah kendaraan angkutan berat tersebut seringkali memicu tingkat kemacetan jalan. Kendaraan angkutan pasir ini sering kali melaju dengan kecepatan lambat yakni antara 30-50 km/jam, hal ini sudah tidak sesuai dengan kecepatan rencana sebagai jalan arteri

Lumajang-Probolinggo yang dimana didesain dengan kecepatan rencana 60 km/jam (Dinas Perhubungan, 2005). Kecepatan yang dibawah rencana inilah yang menjadi salah satu pemicu tingkat kemacetan disepanjang jalan Lumajang - Probolinggo.

Banyaknya jumlah angkutan tambang yang melintas membuat kondisi perkerasan jalan raya tidak sesuai dengan umur rencana. Hal ini mengakibatkan banyaknya kerusakan-kerusakan yang terjadi pada badan jalan sebelum waktunya. Jumlah kendaraan angkutan tambang yang melintas berkali-kali berpengaruh pada nilai damage factor (DF) rencana. Perkerasan jalan yang seharusnya memiliki faktor kerusakan akibat beban kendaraan ekuivalen (DF), menjadi bernilai lebih tinggi akibat regangan jalan yang ditimbulkan oleh beban kendaraan (σ) secara berulang-ulang. Melihat jumlah repetisi beban kendaraan yang cenderung berkaitan langsung dengan umur perkerasan ini, maka perlu adanya sebuah usaha untuk mengurangi tingkat kerusakan jalan. Untuk memperpanjang umur perkerasan beberapa usaha untuk memperkecil regangan (σ) yang dimana usaha mengurangi regangan ini dapat dilakukan dengan cara mempertebal lapisan, meningkatkan mutu perkerasan dan mengurangi beban roda

Disisi lain, Kabupaten Lumajang tidak hanya memiliki prasarana transportasi hanya berupa jalan raya saja. Kabupaten kecil ini juga dilalui jalur kereta api yang masih dibawah naungan PJKA Daop IX Jember. Jalur jalan rel ini hanya melintasi sebagian kecil wilayah Kabupaten Lumajang tepatnya disisi perbatasan wilayah kabupaten yaitu sepanjang Kecamatan Ranuyoso, Kecamatan Klakah, dan Kecamatan Jatiroto. Berdasarkan sejarah perkereta-apian Kabupaten Lumajang, jalur kereta api masih memasuki wilayah kabupaten, tepatnya dari Stasiun Klakah terdapat persimpangan jalur arah selatan menuju Stasiun Pasirian dan Stasiun Rambipuji (Jember). Saat ini kondisi rel tersebut sudah non aktif. Sebagian besar dari jalan rel sudah menjadi wilayah perumahan dan pertokoan.

Jalur rel lama yang melewati pusat wilayah tambang pasir tepatnya di daerah Kecamatan Pasirian dan Yosowilangun cukup bagus jika digunakan sebagai alternatif jalur pendistribusian hasil tambang pasir ke beberapa daerah melalui jalan rel. Jalur

jalan rel yang sudah lama tidak beroperasi ini memiliki potensi yang cukup bagus jika dapat dioperasikan lagi. Memang tidak sepanjang jalur rel lama ini dapat digunakan, hal ini dikarenakan adanya beberapa bagian dari jalan rel tersebut sudah menjadi lahan perumahan dan pertokoan, sehingga untuk itu perlu dievaluasi kembali dengan jalan rel tersebut masih bisa digunakan.

Dengan adanya jalan rel sebagai jalur pendistribusian hasil tambang pasir ini nantinya diharapkan dapat mengurangi jumlah angkutan tambang yang melintasi jalan raya Lumajang- Probolinggo. Selain dapat memperpanjang umur perkerasan jalan, dengan berkurangnya jumlah angkutan tambang yang melintasi jalan raya ini juga dapat mengurangi tingkat kemacetan jalan raya. Untuk itu pemilihan jalan rel sebagai alternatif angkutan tambang pasir di Kabupaten Lumajang sangat efektif untuk mengurangi tingkat kemacetan dan menambah usia perkerasan jalan raya Lumajang-Probolinggo.

6.2 Perkembangan Sektor Perindustrian Kabupaten Lumajang

Pemerintah Kabupaten Lumajang berkomitmen untuk memajukan sektor perindustrian secara aktif dengan memperkuat daya dukung bagi pembangunan industri sebagai salah satu basis penguatan ekonomi lokal yang handal. Program dasar pembangunan ekonomi Kabupaten Lumajang adalah meningkatkan perekonomian rakyat dengan menumbuhkan iklim usaha yang kondusif dengan mengutamakan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan koperasi sebagai modal dasar pertumbuhan pembangunan serta menggerakkan sektor swasta nasional maupun luar negeri sebagai pemodal.

Pemerintah Kabupaten Lumajang melaksanakan program pengembangan industri dalam usaha pembangunan sektor industri. Program pengembangan industri adalah untuk mengembangkan usaha industri dan meningkatkan kapasitas produksinya, khususnya bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM) serta keanekaragaman usaha produksi, sehingga muncul banyak variasi produk yang dapat dijual ke pasar lokal maupun regional. Dengan kedudukannya sebagai kawasan

perkotaan yang sedang berkembang, di Kabupaten Lumajang terdapat banyak unit-unit usaha industri dengan skala usaha yang bervariasi, meliputi industri besar, menengah dan kecil. Industri-industri besar yang ada di Kabupaten Lumajang bergerak di bidang industri gula dan rokok. Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagian besar bergerak dalam produksi makanan serta pengolahan hasil pertanian. Jumlah industri besar ada 8 dan industri kecil sebanyak 14. Hal itu mengisyaratkan adanya perubahan atau transformasi dari sektor pertanian menuju industri di Lumajang.

**Tabel 6.1 Perkembangan Industri di Kabupaten Lumajang
Tahun 2008-2012**

No	Th	Kategori	Unit Usaha	Nilai Investasi (Rp.000.-)	Nilai Produksi (Rp.000.-)	Tenaga Kerja
1.	2008	Industri Besar	0	0	0	0
		Industri. Menengah dan Non Formal	552	99.879.893	963.287.835	15.970
		Jumlah	13.369	114.632.373	1.415.389.155	49.654
2.	2012	Industri Besar Industri. Menengah dan Non Formal	0	0	0	0
		Jumlah	13.482	121.394.893	1.731.465.488	50.516

(Sumber :Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang Tahun 2012)

Pembangunan urusan industri yang dilakukan selama tahun 2012 telah mampu mendorong peningkatan pertumbuhan unit industri, baik industri besar, menengah dan kecil maupun industri kerajinan rakyat. Jumlah industri menengah pada tahun 2008 sebanyak 552 usaha dan tahun 2012 mengalami

kenaikan sebanyak 26 usaha menjadi 578 usaha, sedangkan industri informal (usaha mikro dan kerajinan rumah tangga) pada tahun 2008 sebanyak 12.817 usaha dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebanyak 87 usaha menjadi 12.904 usaha. Pada tahun 2008 nilai produksi mengalami kenaikan, hal ini ditunjukkan dengan realisasi omset nilai produksi tahun 2012 sebesar Rp. 963.287.835 naik menjadi Rp. 1.129.895.610 pada tahun 2008 dengan tingkat kenaikan sebesar 17,30 persen. Jika dibandingkan dengan target pada tahun 2008 yaitu nilai produksinya sebesar Rp. 588.103.335 maka tingkat capaiannya sebesar 97,08 persen yang berarti lebih tinggi sebesar 197,08 persen dari target.

Pertumbuhan industri informal dipicu adanya peluang untuk membuka usaha baru utamanya makanan olahan, karena tersedia bahan baku yang melimpah, seperti buah pisang, ubi-ubian, salak dan nangka. Jumlah tenaga kerja yang terserap di urusan industri mengalami kenaikan yaitu tahun 2012 sebanyak 49.654 orang hal ini disebabkan adanya kenaikan investasi. Disamping itu juga, di sisi produktivitas urusan industri memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lumajang, khususnya pada industri pengolahan sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja dan memperluas kesempatan berusaha. Di samping itu juga, pembangunan industri ke depan diarahkan dalam rangka mewujudkan industri yang tangguh dan mandiri yang dapat bersaing di era globalisasi.

Peningkatan nilai produksi IKM tahun 2008 dan tahun 2012 dijelaskan Tabel 6.2 berikut.

Tabel 6.2 Peningkatan Nilai Produksi IKM Formal di Kabupaten Lumajang

Kecamatan	Nilai produksi (Rp.000)		%
	Tahun 2008	Tahun 2012	
1. Tempursari	3.033.983	3.307.441	9.01
2. Pronojiwo	22.926.108	24.562.618	7.14
3. Candipuro	56.447.815	62.963.228	11.54
4. Pasirian	61.663.182	67.829.387	10.00
5. Tempeh	374.583.405	443.637.816	18.43
6. Lumajang	64.873.660	72.364.026	11.55
7. Tekung	6.648.335	7.346.407	10.50
8. Kunir	10.253.503	11.791.724	15.00
9. Yosowilangun	11.728.474	13.253.175	13.00
10. Rowokangkung	1.655.070	2.081.337	25.76
11. Jatiroto	13.515.245	7.274.513	(46.18)
12. Randuagung	4.286.725	4.615.397	7.67
13. Sukodono	20.064.112	22.271.165	11.00
14. Senduro	17.308.627	19.027.489	9.93
15. Gucialit	817.990	894.789	9.39
16. Kedungiajang	10.653.487	11.345.943	6.50
17. Klakah	148.293.250	159.787.915	7.75
18. Ranuyoso	4.980.573	5.478.628	10.00
19. Pasrujambe	52.670.878	55.831.627	6.00
20. Padang	8.685.493	9.554.042	10.00
21. Sumpusoko	68.197.920	124.676.943	82.82
Jumlah	963.287.835	1.129.895.610	17.30

(Sumber: Lumajang Dalam Angka, Tahun 2008 dan 2012)

Untuk peningkatan sentra-sentra usaha yang berbasis teknologi dan barang/produk yang berhasil memperoleh pengakuan pemenuhan standar/ kualifikasi mutu/ atau yang berstandar SNI secara rinci perkembangan industri dapat dilihat pada Tabel 6.3 berikut:

Tabel 6.3 Peningkatan Sentra- Sentra Usaha di Kabupaten Lumajang

No	Uraian	%		
		Tahun 2008	Tahun 2012	
1.	Jumlah sentra usaha berbasis teknologi (ber GKM dan yg tidak)	116	118	1,72
2.	Jumlah sentra usaha berbasis teknologi	17	17	0

(Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang Tahun 2012)

Adanya perkembangan perekonomian Kabuapten Lumajang pada semua sektor memberikan kontribusi bagi masyarakat Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan pendapatan, dan aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat.

Berdasarkan kontribusi persektor PDRB terlihat bahwa perekonomian Kabupaten Lumajang sebagian besar ditunjang sektor pertanian, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa struktur/pola perekonomian masyarakat Kabupaten Lumajang mengalami pergeseran meskipun belum cukup signifikan namun terjadi secara keseluruhan berdampak positif pada levelling besaran PDRB.

Beberapa tahun kemudian ada beberapa sektor yang meningkat jumlahnya, yaitu di bidang perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini terjadi dari sektor pertanian/agraris ke sektor perdagangan ataupun industri yang merupakan ciri spesifik dari daerah perkotaan; walaupun sektor pertanian masih mendominasi. Hal ini menunjukkan juga bahwa bidang perdagangan mulai menjadi mata pencaharian penduduk, dan pariwisata Kabupaten Lumajang. Hingga akhir tahun 2012 perekonomian Kabupaten Lumajang tumbuh sebesar 6,42 persen atau mengalami pertumbuhan sebesar 0,16 point dibandingkan dengan tahun 2018. Trend laju inflasi mengalami penurunan cukup signifikan jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2008. Pada tahun 2008 laju inflasi mencapai 8,86 persen dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang bersama seluruh pelaku penggerak perekonomian sampai dengan akhir tahun 2012 laju inflasi dapat ditekan menjadi 5,29 persen. Di samping kondisi tersebut dipengaruhi oleh semakin membaiknya kondisi perekonomian yang berdampak positif pada dunia usaha.

Investasi oleh sektor swasta mempunyai daya dorong/multiplayer efek yang lebih besar daripada pengeluaran pemerintah (APBD). Untuk itu iklim investasi perlu ditingkatkan di Kabupaten Lumajang. Berdasarkan grafik investasi dari tahun 2008 sampai 2012 cenderung naik, dari 74.647.720.000 menjadi 105.470.433.000. Hal ini diikuti oleh naiknya penyerapan tenaga kerja dari 0,69 % di tahun 2009 menjadi 3,32 % di tahun 2012. Hal ini menunjukkan efek positif dari kenaikan investasi daerah,

ternyata mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi, terutama di bidang industri dan perdagangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas perekonomian Kabupaten Lumajang mengalami perubahan dari tahun 2008 sampai tahun 2012 karena adanya peningkatan perekonomian dari pendapatan perkapita, perubahan pembangunan sarana transportasi dan penyerapan tenaga kerja.



BAB 8. PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang menunjang perkembangan perekonomian antara lain faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya alam dan faktor modal untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Lumajang. Faktor penunjang perekonomian di Kabupaten Lumajang pada 2008-2012 karena adanya perubahan dari sektor agraris kepada industri akan menyebabkan adanya perkembangan industri di Kabupaten Lumajang baik di bidang industri, pariwisata, pendidikan dan kesehatan.
2. Perkembangan perekonomian dimulai berkembangnya industri di Kabupaten Lumajang. Perkembangan industri yang cukup pesat ini banyak menyerap tenaga kerja di Lumajang. Mulai pendidikan, pariwisata, perdagangan, birokrasi pemerintah, hingga olahraga. Di bidang pariwisata, beragam tempat wisata dan hotel-hotel yang ada di Lumajang sering menolak pengunjung. Perkembangan perekonomian pada sektor perdagangan dicerminkan nilai produksi dari Kabupaten Lumajang.
3. Dampak perkembangan perekonomian di Kabupaten Lumajang antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, adanya peningkatan kualitas dalam berbagai aspek yaitu pendidikan, pariwisata, perdagangan, birokrasi pemerintah, hingga olahraga. Pembangunan hotel-hotel baru dirasa sangat diperlukan di Kabupaten Lumajang yang sedang berkembang pesat ini. Selain itu, perkembangan ekonomi juga disertai dengan perkembangan fasilitas pelayanan seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam usaha pembangunan sektor industri, Pemerintah Kabupaten Lumajang 2008 mulai melaksanakan program pengembangan industri. Program pengembangan industri adalah untuk mengembangkan usaha industri dan meningkatkan kapasitas produksinya,

khususnya bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM) serta keanekaragaman usaha produksi, sehingga muncul banyak variasi produk yang bisa dijual ke pasar lokal maupun regional.

8.2 Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pemerintah hendaknya memiliki kebijakan pengembangan kawasan perekonomian yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi Masyarakat Kabupaten Lumajang disarankan lebih inovatif dan mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya perkembangan perekonomian untuk menciptakan mata pencaharian baru yang berkelanjutan.
3. Bagi pihak instansi terkait perekonomian hendaknya memperhatikan dampak perkembangan ekonomi yang bersifat negatif, misalnya pembuangan limbah, sosial masyarakat dan penurunan moral akibat kemajuan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastya, K. 2012. Sejarah dan Perkembangan Kampung Pecinan Di Kota Madiun Dari Masa Orde Lama Sampai Masa Reformasi. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran*. Volume 2 Mei
- Basundoro, P. 2009. *Dua Kota Tiga Zaman: Surabaya dan Malang Sejak Zaman Kolonial sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: Ombak
- Farizkha, I. A. dan Santoso, E. B. 2013 Keterkaitan Sektor di Kabupaten Lumajang. *Jurnal ITS* Vol.2 No.2
- Firdaus, D. 2007. Analisis Potensi Pengembangan Pertanian Terhadap Perekonomian Kawasan Pertanian Berdasarkan Rencana Penggunaan Lahan di Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2018.
- Gottschalk, L. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hadjisaroso, P. 1987. *Penegasan Fungsi Kota*. Jakarta: Tiara Wicana.
- Handinoto. 2010. *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Indopuro, K. 2012. Keterakitan Ekonomi Kabupaten Lumajang. *Jurnal Sosial Volume 5 No.4*
- Ismaun. 2005. *Pengantar ilmu sejarah*. Bandung : B3PTKSM.
- Ismaun., 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional RI
- Kartodidjo, S. 1988. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Lindbad, T. J. 2000. *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia Berbagai Tntangan Baru*. Jakarta: LP3ES.
- Manik, T. dan Aris S. *Kajian Pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik

Universitas Brawijaya

Nawawi, H. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Notosusanto, N. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Inti Idayu. Press. Jakarta

Padmo, S. 2004. *Sejarah Sosial Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media

Polak, M. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: CV. Rajawali 1985.

Pranoto, S. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Raharjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Samuelson, N. 2000. *Ekonomi*. Edisi Keduabelas, Jilid I,. Yogyakarta: Graha Ilmu

Spencer. 1999. *Lingusitic An Introduction*. *Cambrigde:University Press*

Sukirno, S. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta

Widja, 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Erlangga

Zainal, A, 2008. *Perkembangan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Melalui Keterkaitan Sektoral Di Kabupaten Lumajang*. *Jurnal Penataan Kota Vol.7 No.2*

Lampiran 1. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN					
Topik Penelitian	Judul Penelitian	Jenis dan Sifat Penelitian	Permasalahan	Sumber Data	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
Sejarah Sosial Ekonomi	Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 2008- 2012	1. Jenis Penelitian: Penelitian Sejarah 2. Sifat Penelitian: Penelitian Lapangan	1. Apakah yang menjadi faktor perkembangan ekonomi di Kabupaten Lumajang pada 2008-2012? 2. Bagaimana perkembangan ekonomi berlangsung di Kabupaten Lumajang pada 2008- 2012? 3. Dampak apa sajakah yang ditimbulkan perkembangan ekonomi terhadap masyarakat di Kabupaten Lumajang?	1. Informan 2. Buku 3. Laporan Penelitian 4. Skripsi Yang diperoleh dari: 1. BPS Kabupaten Lumajang 2. Masyarakat Kabupaten Lumajang 3. Perpustakaan Pusat Universitas Jember 4. Referensi Kelamas FKIP- Univ-Jember 5. Koleksi Pribadi.	Metode Penelitian Sejarah: 1. Heuristik 2. Kritik - Ekstern - Intern 3. Interpretasi 4. Histeriografi

Lampiran 2. Tuntunan Penelitian**TUNTUNAN PENELITIAN****1. TUNTUNAN WAWANCARA**

No	Data ingin diraih	Sumber data
1.	Gambaran Umum Daerah penelitian	Badan Statistik Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012
2.	Faktor-Faktor Penunjang Ekonomi Kabupaten Lumajang.	Badan Statistik Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012 dan masyarakat Kabupaten Lumajang
3.	Perkembangan ekonomi Kabupaten Lumajang	Badan Statistik Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012 dan masyarakat Kabupaten Lumajang
4.	Dampak perkembangan ekonomi Kabupaten Lumajang	Badan Statistik Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2012 dan masyarakat Kabupaten Lumajang

2. PEDOMAN DOKUMEN

No	Data Yang akan diraih	Sumber data
1.	Jumlah Penduduk Beberapa Desa Kabupaten Lumajang	Badan Pusat Statistik (BPS) Lumajang
2.	Kondisi aspek ekonomi, penduduk dan geografi	Badan Pusat Statistik (BPS) Lumajang

Lampiran 3. Surat Ijin Observasi dan Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **4652** UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

28 AUG 2015

Yth. Kepala Dinas Badan Pusat Statistik
Lumajang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : David Kurniawan
NIM : 100210302044
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 1990-2013" di instansi yang saudara pimpin selama bulan September-November 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukarnan, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

28 AUG 2015

Nomor : 4651/UN25.1.5/LT/2015

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Badan Pusat Statistik
Lumajang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : David Kurniawan
NIM : 100210302044
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 1990-2013” di instansi yang saudara pimpin selama bulan September-November 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NID. 19640123 199512 1 001

Lampiran 4

PETA KABUPATEN LUMAJANG



Lampiran 5. Foto-Foto Dokumentasi

Foto dengan para narasumber





Foto kantor BPS Kabupaten Lumajang

